

BAB I

PENDAHULUAN

Program pengkajian BPTP Jawa Timur disusun atas dasar potensi sumberdaya lahan yang dominan ada di wilayah Jawa Timur. Sumberdaya lahan yang dominan tersebut meliputi : lahan sawah irigasi, lahan kering dataran rendah dan dataran tinggi, lahan perairan laut/pesisir serta darat dan lahan sawah tadah hujan. Potensi sumberdaya ini diformulasikan dalam tujuh program pengkajian dan diseminasi informasi dan teknologi hasil pengkajian. Sistem usahatani yang dikembangkan dalam setiap tipe sumberdaya tersebut berbasis komoditas unggulan dan bersifat lintas komoditas atau lintas sub sektor. Sebagai konsekuensinya, pengkajian untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi di masing-masing tipe lahan tersebut harus dilakukan oleh Tim Peneliti yang bersifat lintas disiplin. Berdasarkan arahan terakhir dari Badan Litbang Pertanian, ada delapan program utama yang bisa dilakukan oleh BPTP Jawa Timur, yaitu :

1. Program Ketahanan Pangan
2. Pengembangan Agribisnis Pertanian secara terpadu
3. Pengembangan Kelembagaan dan Kemitraan Usaha
4. Penelitian & Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
5. Pengkajian & Diseminasi Teknologi Spesifik Lokasi
6. Sistem Usahatanu Komoditas Unggulan berbasis Teknologi Inovatif
7. Pengkajian Agribisnis Berbasis Padi – Ternak Sapi di Lahan Sawah
8. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian

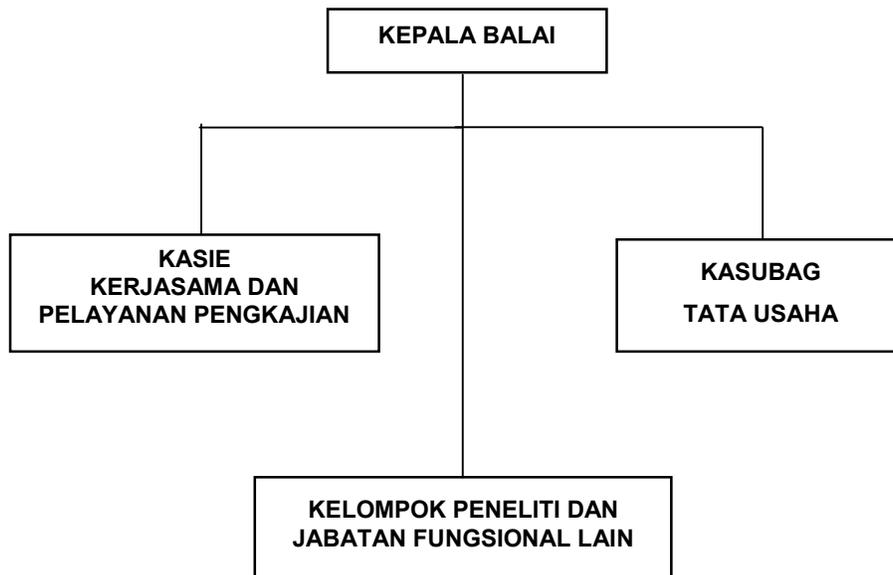
Tujuh Program yang pertama terkait dengan kegiatan Penelitian Pengkajian dan Diseminasi, sedangkan Program Pengembangan kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian lebih menyentuh dan mendukung penguatan kelembagaan internal BPTP Jawa Timur

Laporan Tahunan ini menyajikan berbagai hal yang menyangkut manajemen Balai dan hasil-hasil pengkajian yang dilaksanakan setahun terakhir secara ringkas. Hasil pengkajian secara utuh dan lengkap dapat dibaca pada terbitan lain berupa prosiding, buletin, petunjuk teknis yang juga diterbitkan oleh BPTP Jawa Timur untuk kegiatan pada tahun berjalan.

BAB II MANAJEMEN BALAI

2.1. Struktur Organisasi

Dalam tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur menurut SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94, mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru, No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat yaitu Kepala **Sub Bagian Tata Usaha** dan **Kepala Seksi Kerjasama dan Pengkajian**, serta dibantu Kelompok Penelitian dan Jabatan Fungsional lain. Namun demikian, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dengan Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Kepegawaian, Rumah Tangga, dan Keuangan & Rencana Kerja, sedangkan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Informasi dan Kerjasama, Perpustakaan dan Sarana Penelitian. Organisasi BPTP Jawa Timur, sesuai SK Menteri Pertanian terbaru di sajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Jawa Timur

2.2. Manajemen

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi, dan Pejabat Fungsional dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkup masing-masing dan antar satuan organisasi dengan instansi mitra kerja BPTP Jawa Timur.

Setiap pemimpin/kepala satuan organisasi di lingkup BPTP Jawa Timur bertugas memimpin, mengkoordinasi, memberi bimbingan/ petunjuk pelaksanaan tugas bawahannya dan tanggung jawab langsung kepada atasannya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing kepala satuan organisasi di BPTP berpedoman pada keputusan dan kebijaksanaan Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian dan Kepala BPTP Jawa Timur.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tercapainya sasaran Balai, sesuai dengan ketentuan Badan Litbang Pertanian dibentuk empat kelompok fungsional yaitu: Kelompok Fungsional Sumberdaya, Pasca Panen, Budidaya dan Sosial Ekonomi. Masing-masing kelompok diketuai oleh seorang ketua, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Litbang Pertanian.

Beberapa hal penting yang tercatat dalam pelaksanaan manajemen Balai dalam tahun 2005, antara lain adalah :

1. Mulai diberlakukan sistem penganggaran yang baru, dengan menggabungkan anggaran eks Rutin dan Proyek melalui DIPA - BPTP Jawa Timur TA 2005, dalam menangani kegiatan operasional Balai dibantu oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Dalam menangani kegiatan yang dibiayai oleh dana Rutin, Kepala Balai dibantu oleh Kasubag Tata Usaha. Sedangkan untuk urusan yang terkait dengan penanganan masalah informasi, kerjasama dan penyediaan sarana pengkajian, Kepala Balai dibantu oleh Kasie Pelayanan Teknik.
2. Terhitung sejak Desember 2005, Jabatan Kepala Balai diserahkan dari Dr. Mat Syukur, kepada pejabat baru Dr. Sudarmadi Purnomo, mantan Kepala Bidang Program Puslitbang Hortikultura, sedangkan Dr. Mat Syukur

menduduki jabatan baru sebagai Kepala Bidang Program di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian di Bogor.

- TA 2005, alokasi dana penelitian untuk Pusat Penelitian Gula Indonesia menjadi satu dalam DIPA BPTP Jawa Timur, termasuk kegiatan perencanaan dan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan penelitian.

Tabel 1. Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok Pengkajian dan Kepala Unit Kerja Lingkup BPTP Jawa Timur.

No	Nama/NIP	Jabatan
PEJABAT STRUKTURAL		
1.	Dr. Sudarmadi Purnomo (080 040 697)	Kepala Balai
2.	Dra. Iffah Irsjadina (080 091 147)	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Drs. Lukani (080 128 224)	Penanggung Jawab Keuangan dan RK.
4.	Satiman (080 052.138)	Penanggung Jawab Kepegawaian
5.	Supangat (080 096 606)	Penanggung Jawab Perlengkapan
6.	Saiful Hosni, SP (080 110 181)	Kepala Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian
7.	Sjaiful Chanafi S Sos (080 052 794)	Penanggung Jawab Perpustakaan
KETUA KELOMPOK PENGKAJIAN		
1.	Ir. Baswarsiati, MS (080 067 504)	Ketua Kelji Sumberdaya
2.	Ir. Zainal Arifin, MP (080 104 189)	Ketua Kelji Budidaya
3.	Dr. Herman Subagio (080)	Ketua Kelji Sosial Ekonomi dan Kebijakan
4.	Ir. Yuniarti (080 037 275)	Ketua Kelji Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen
KEPALA UNIT KERJA LINGKUP BPTP JATIM		
1.	Ir. Anang Muhariyanto (080 065 970)	Kepala Lab. Diseminasi Wonocolo
2.	Ir. Gatot Kustiono (080 066 907)	Kepala Kebun Mojosari
3.	Sri Zunaini Sa'adah (080 117 428)	Kepala Kebun Karangploso

Untuk mengoptimalkan sumberdaya peneliti, sumberdaya lahan dan alam yang bervariasi dan terpecah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan dapat segera diluruskan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.3.KETATA USAHAAN BALAI

2.3.1. Kepegawaian

2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Sumberdaya manusia di seluruh unit kerja BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008, total berjumlah 219 orang, terdiri dari 213 orang PNS dan 6 orang tenaga honorer. PNS berdasarkan golongan di lingkup BPTP Jawa Timur terbanyak adalah golongan III (104 orang), golongan II (51 orang), golongan IV (39 orang) dan golongan I (19 orang) Tabel 2.

Tabel 2. Keragaan PNS berdasarkan Golongan dan Pendidikan

Golongan	Jumlah
I	19
II	51
III	104
IV	39
Total	213

Sumber : SIMPEG-BPTP Jawa Timur – 2008

2.3.1.2. Tenaga Honorer Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Penyebaran tenaga honorer lingkup BPTP Jawa Timur total 6 orang, terdiri dari 4 orang lulusan SD dan SMP, 1. orang SLTA, dan 1 orang S1 (Tabel 3). Masa kerja sebagai tenaga honorer berkisar dari 6 tahun sampai dengan 20 tahun. Dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah untuk mengangkat seluruh tenaga honorer menjadi PNS, dimana pada tahun 2008 telah berhasil lulus menjadi PNS sebanyak 40 orang, diharapkan sisanya dapat direalisasi pengangkatannya pada tahun 2009.

Tabel 3. Penyebaran Tenaga Honorer menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008.

No.	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		S1	SLTA	SLTP	SD	
1.	BPTP Jawa Timur	1	1	2	2	6
2.	Kebun Percobaan. Mojosari					
3.	Lab. DisWonocolo					
	Total	1	1	2	2	6

2.3.1.3. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional

Sebaran pegawai menurut jabatan fungsional lingkup BPTP Jawa Timur, adalah administrasi 76 orang, kemudian diikuti peneliti 67 orang, teknisi litkayasa 39 orang, penyuluh 27 orang, dan Pustakawan 4 orang (Tabel 4).

Sebaran jenjang fungsional peneliti, penyuluh teknisi litkayasa dan pustakawan seperti terlihat pada (Tabel 5).

Tabel 4. Keragaan SDM di BPTP Jawa Timur

No	Unit Kerja	Peneliti	Penyuluh	Litkayasa	Pustakawan	Administrasi	Honorer
1.	BPTP Jawa Timur	63	9	25	1	37	6
2.	K.P. Mojosari	2	2	14	-	8	-
3.	Lab. Dis. Wonocolo	2	16	-	3	31	-
	Total	67	27	39	4	76	6

Tabel 5. Jumlah pegawai menurut jabatan fungsional di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008.

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
	Peneliti	
1.	Peneliti Utama	12
2.	Peneliti Madya	16
3.	Peneliti Muda	15
4.	Peneliti Pratama	5
5.	Peneliti Non Klasifikasi	19
	Jumlah	67
	Penyuluh	
1.	Penyuluh Pertanian Madya	13
2.	Penyuluh Pertanian Muda	5
3.	Penyuluh Pertanian Pratama	1
4.	Penyuluh Pertanian Non Klasifikasi	8
	Jumlah	27
	Teknisi Litkayasa	
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	1
2.	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	2
3.	Teknisi Litkayasa Pelaksana	5
4.	Teknisi Litkayasa Non Klasifikasi	31
	Jumlah	39
	Pustakawan	
1.	Pustakawan Madya	1
	Pustakawan Muda	1
	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	1
	Pustakawan Pelaksana Pertama	1
	Jumlah	4

*) Data kepegawaian Per 31 Desember 2008.

2.3.2. Rumah Tangga

Fasilitas yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur tersebar di 3 lokasi sesuai dengan unit kerja yang ada, di kantor pusat di Karangploso, Laboratorium Diseminasi Wonocolo dan KP. Mojosari.

2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan

BPTP Jawa Timur memiliki lahan, tersebar di 3 unit kerja: yang luas bervariasi (Tabel 6). Lahan yang paling luas adalah di KP. Mojosari seluas 30 ha, dan lahan yang paling sempit seluas 0,4 ha di Laboratorium Diseminasi Wonocolo.

Tabel 6. Luas dan pemanfaatan lahan pada seluruh unit kerja lingkup BPTP Jawa Timur, per 31 Desember 2008.

No	Unit Kerja/IPPTP	Luas lahan (ha)	Bangunan (m ²)	Emplan (m ²)	Perumahan (m ²)	Sawah (ha)	Tegal (ha)	Kolam/bak (m ²)	Lapangan (m ²)	Tanaman Koleksi (ha)
1.	BPTP Jawa Timur	8	6.446,0	10.919	225	0,5	5,5	250/100	-	5,5
2.	KP Mojosari	30	7.093,8	9980	794	25	-	-	-	-
4.	Lab. Dis. Wonocolo	0,4	1.309,7	280	974	-	-	-	-	-
	Total	38,4	14.849,5	21.179	2.318	25,5	5,5	250/100	-	5,5

2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan

Luas lahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang kerja, ruang rapat, perpustakaan, laboratorium, rumah kaca/kaca, bengkel, gudang, asrama/mess, ruang tamu, garasi, kandang, kantin dan mushola (Tabel 7).

Tabel 7. Luas Bangunan dan pemanfaatannya di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008

No	Unit Kerja/IPPTP	R. Kerja (m ²)	Perpustakaan (m ²)	Ruang pertemuan (m ²)	Lab (m ²)	Ruang Kaca/kaca (m ²)	Gudang (m ²)	Mess (m ²)	Kandang (m ²)	Garage (m ²)	R. Dinas (m ²)	R Jabatan (m ²)	Tempat Cucit mobil (m ²)	Lain-Lain (m ²)
1.	BPTP Jawa Timur	1141	284,4	710,4	915	90/230	191	110	-	120	-	120	14	1867.75
2.	K.P. Mojosari	110,72	12	60	-	-	705,98	372	254	114	587	-		
4.	ILab. Dis. Wonocolo	400	180	450	-	-	80	504	-	36	703,25	-		

Keterangan pada kolom lain-lain :

- Ruang Kantin 60 m²
- Lantai jemur 875 m²
- Work Shop Pasca Panen 63 m²
- Masjid 150 m²
- Ruang Satpam (Ruang Jaga) 42 m²
- Ruang tamu/tunggu 244 m²
- Gedung Klinik Agribisnis 150,75 m²
- Bengkel 121 m²
- MCK 162 m²

2.3.2.3. Sarana Mobilitas

Sarana mobilitas di BPTP Jawa Timur dirasakan sangat terbatas. Kendaraan yang adapun rata-rata sudah tua sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Dengan jumlah kendaraan yang ada (Tabel 8), belum mampu mendukung tugas pokok dan fungsi BPTP Jawa Timur yang cakupan tugasnya sangat luas.

Tabel 8. Jumlah dan Keberadaan Kendaraan roda 2 dan roda 4 pada unit BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008.

No.	Unit Kerja	Kendaraan roda 2 (unit)	Kendaraan roda 4 (unit)
1.	BPTP Jawa Timur	34	9
2.	Lab. Dis. Wonocolo	1	3
4.	KP Mojosaari	1	2
	Total	36	14

2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran

Pengadaan peralatan perkantoran terutama dari anggaran rutin, dan Proyek, diutamakan untuk melengkapi Kantor Pusat BPTP Jawa Timur (Tabel 9). dan (Tabel 9 a).

Tabel 9. Penambahan Peralatan Kantor di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008

No	Nama/Jenis Barang	Kantor BPTP unit/buah)	KP Mojosaari (unit/buah)	Labdis Wonocolo (unit/buah)	Keterangan
1.	AC Split 1,5 PK/2,5 PK	2 unit	-	-	Baik

2.3.3. Keuangan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan **Semester I** tahun 2008 ini kami sajikan secara lengkap sebagai salah satu wujud transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam tata kelola yang baik (good governance). Sedangkan tujuan Catatan atas Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos Laporan Keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

I. PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 59/PMK.03/2005 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/PMK.06/2005 tentang Bagan Perkiraan Standar
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : PER-24/PB/2006 tanggal 31 Mei 2006 tentang Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. Per-38/PB/2006 tentang Pedoman Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan

B. PROSEDUR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan ini mencakup seluruh transaksi keuangan yang dikelola oleh BPTP Jawa Timur yang tertuang dalam DIPA Nomor : 2984.0/018-09.0/XV/2008 tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp. 38.111.328.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni, Rupiah Murni Pendamping dan Rekening Khusus dengan Loan Nomor :.10754001.

DIPA Saker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian mengalami revisi dengan DIPA Nomor : 2984.1/018-09.0/XV/2008 tanggal 31 Desember 2007 menjadi sebesar Rp. 37.876.328.000,- hal ini disertai SRAA pada bulan April 2008, Adapun penyebaran revisi pagu DIPA adalah sebagai berikut :

No.	Sumber Dana	Jumlah
1	Rupiah Murni (RM)	36.668.480.000
2	Rupiah Murni Pendamping	450.000.000
3	Rekening Khusus	712.817.000
	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNP)	45.031.000
	Jumlah	37.876.328.000

Disamping pagu DIPA tersebut diatas masih terdapat MAK-MAK yang ditunda alokasi pembiayaannya sesuai Surat Menteri Keuangan No. S-1/MK.02/2008 (pada Catatan Halaman IV.1 sampai dengan IV.5) sebagai berikut :

Kode Keg; Sub Keg; dan Uraian Mak			Jumlah	
1515	0009	Pengadaan Buku Perpustakaan		
	536111	Belanja Modal Fisik Lainnya	31.846.000	
		Ditunda		31.846.000
1515	0277	Pengadaan Alat Pengolah Data		
	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin (PHLN)	60.987.000	
		Ditunda		60.987.000
1515	0470	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik		
	512111	Belanja Uang Honor Tetap (PHLN)	89.540.000	
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya (PHLN)	370.909.000	
		Ditunda		185.445
	524119	Belanja Perjalanan Lainnya (DN) (PHLN)	295.000.000	
		Ditunda		23.913.000
1515	1285	Peningkatan Diseminasi Teknologi dan Spesifik Lokasi		
	512112	Belanja Uang Honor Tidak Tetap	49.592.000	
		Ditunda		49.592.000
	521211	Belanja Bahan	40.228.000	
		Ditunda		40.228.000
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	40.000.000	
		Ditunda		40.000.000
	524119	Belanja Perjalanan Lainnya (DN)	100.000.000	
		Ditunda		100.000.000
1561	0002	Administrasi Kegiatan		
	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	28.800.000	

	521211	Belanja Bahan	36.000.000	
		Ditunda		12.000.000
	523111	Belanja Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	199.230.000	
		Ditunda		95.390.000
	523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	6.600.000	
1561	0026	Poliklinik/Obat-obatan (Termasuk Honorarium Dokter dan Perawat)		
	521119	Belanja Biaya Operasional Lainnya	9.600.000	
1561	0032	Pengadaan Pakaian Dinas Pegawai.		
	521219	Belanja Biaya Non Operasional Lainnya	43.700.000	
		Ditunda		43.700.000
1561	0087	Pertemuan/Jamuan Delegasi/Misi/Tamu		
	521211	Belanja Bahan	6.900.000	
		Ditunda		1.900.000
1561	0089	Kerjasama antar Instansi Pemerintah/ Swasta/Lembaga Terkait		
	535111	Belanja Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Yang Dikapitalisasi	3.914.000.000	
		Ditunda		1.600.000.000
1561	0250	Perawatan Alat Besar/Alat Bantu		
	523129	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	144.250.000	
1561	0273	Pengadaan Meubelair		
	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	40.000.000	
		Ditunda		40.000.000
1561	0276	Pengadaan Alat Pertanian		
	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	30.000.000	
		Ditunda		17.500.000
1561	0465	Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian		
	512111	Belanja Uang Honor Tetap	36.000.000	
		Ditunda		18.000.000
	521211	Belanja Bahan	29.000.000	
		Ditunda		12.000.000
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	29.000.000	
		Ditunda		12.000.000
	524119	Belanja Perjalanan Lainnya (DN)	86.000.000	
		Ditunda		38.000.000
1561	0469	Pengembangan Kelembagaan Litbang Pertanian		
	512111	Belanja Uang Honor Tetap	110.510.000	
		Ditunda		35.510.000
	521211	Belanja Bahan	167.000.000	
		Ditunda		67.000.000
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	171.939.000	
		Ditunda		148.795.000
	524119	Belanja Perjalanan Lainnya (DN)	1.010.500.000	
		Ditunda		305.000.000

1561	0470	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik		
	512111	Belanja Uang Honor Tetap	273.900.000	
	512112	Belanja Uang Honor Tidak Tetap	249.600.000	
		Ditunda		53.165.000
	521211	Belanja Bahan	1.305.000.000	
		Ditunda		888.000.000
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	152.500.000	
		Ditunda		57.500.000
	524119	Belanja Perjalanan Lainnya (DN)	2.025.500.000	
		Ditunda		377.789.000
1561	1055	Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak		
	523132	Belanja Biaya Pemeliharaan Irigasi (PNBP) Pencairan dana untuk membiayai kegiatan PNBP dapat dibayarkan setelah terlebih dahulu dilakukan penyetoran PNBP ke rekening Kas Negara yang dibuktikan dengan Surat bukti setor. KPPN mencairkan dana PNBP didasarkan atas ketentuan perundangan yang berlaku.	45.031.000	
1561	1435	Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Spesifikasi Lokasi		
	512111	Belanja Uang Honor Tetap	176.571.000	
		Ditunda		176.571.000
	521211	Belanja Bahan	185.000.000	
		Ditunda		185.000.000
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	157.632.000	
		Ditunda		157.632.000
	524119	Belanja Perjalanan Lainnya (DN)	165.000.000	
		Ditunda		165.000.000

Disamping itu BPTP Jatim juga mendapat tambahan alokasi anggaran berupa SKPA dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor sesuai surat Nomor : SKPA-1504/WPB.12/KP.04/2008, tanggal 29 Mei 2008, sebagai berikut :

Kode	Keg/Sub.Keg/Jenis Belanja/Rincian Belanja	Volume	Harga Sat. (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
04.03.03	PROGRAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS			
1561	PENELITIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI PERTANIAN DALAM Mendukung Pengembangan AGRIBISNIS			
0470	Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik			1.092.930.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya			1.092.930.000
	-Biaya Operasional dukungan pelaksanaan program PUAP	1 Paket	1.092.930.000	1.092.930.000
	Total Dana SKPA			1.092.930.000

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur ini terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan at an Laporan Keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan ini menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) dan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN)

Dalam penyusunan Laporan Realisasi Anggaran **Semester I Tahun Anggaran 2008** ini telah dilakukan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Malang setiap bulannya. Penyusunan data neraca untuk aset tetap telah menggunakan data yang berasal dari Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN)

Pada saat neraca ini disusun terdapat penambahan Aset Tetap berupa tanah, gedung bangunan dan jalan irigasi dan jaringan serta peralatan dan mesin yang berada di Laboratorium KP. Mojosari dan tercatat pada SABMN pada bulan Pebruari 2008, hal ini dilakukan karena kalau dicatat pada bulan Januari 2008 (menambah Saldo Awal), pada saat diterima di SAKPA data menjadi tercatat dua kali.

II. KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah ini yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana.

A. PENDAPATAN

Pendapatan adalah semua penerimaan Kas Umum Negara (KUN) yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayarkan kembali oleh pemerintah. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN),. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya. (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)

B. BELANJA

Belanja adalah semua pengeluaran Kas Umum Negara (KUN) yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari Kas Umum Negara (KUN). Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggung jawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) atau telah terbitkan SP2D.

C. ASET

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi/sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut dan kandungan pertambangan. Aset

diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah. Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Pengukuran/penilaian Aset :

• **Persediaan :**

Persediaan disajikan sebesar :

- **Biaya perolehan** apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan . Nilai pembelian yang digunakan adalah biaya perolehan persediaan yang terakhir diperoleh.
- **Biaya Standar** apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Biaya standar persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya overhead tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi persediaan.
- **Nilai Wajar**, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.

• **Tanah :**

- Tanah dinilai dengan biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan.
- Apabila penilaian tanah dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai tanah didasarkan pada nilai wajar/harga taksiran pada saat perolehan.

• **Gedung dan Bangunan :**

- Gedung dan Bangunan dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian Gedung dan Bangunan dengan menggunakan biaya perolehan tidak

memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar/taksiran pada saat perolehan.

- Biaya perolehan Gedung dan Bangunan yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.
- Jika Gedung dan Bangunan diperoleh melalui kontrak, biaya perolehan meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, serta jasa konsultan.
- **Peralatan dan Mesin:**
 - Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya perolehan atas peralatan dan mesin yang berasal dari pembelian meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.
 - Biaya perolehan peralatan dan mesin yang diperoleh melalui kontrak meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan dan jasa konsultan.
 - Biaya perolehan peralatan dan mesin yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan Peralatan dan Mesin tersebut
- **Jalan, Irigasi, dan Jaringan:**
 - Biaya perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Jalan, Irigasi dan Jaringan sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut siap pakai.

- Biaya perolehan untuk Jalan, Irigasi dan Jaringan yang diperoleh melalui kontrak meliputi biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan, dan pembongkaran bangunan lama
- Biaya perolehan untuk Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dibangun secara swakelola meliputi biaya langsung dan tidak langsung, yang terdiri dari meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama

- **Aset Tetap Lainnya :**

- Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai. Biaya perolehan Aset Tetap Lainnya yang diperoleh melalui kontrak meliputi pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, serta biaya perizinan
- Biaya perolehan Aset Tetap Lainnya yang diadakan melalui swakelola meliputi biaya langsung dan tidak langsung, yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan.

- **Konstruksi Dalam Pengerjaan:**

Konstruksi Dalam Pengerjaan dicatat sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan konstruksi yang dikerjakan secara swakelola meliputi :

- Biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi yang mencakup biaya pekerja lapangan termasuk penyelia; biaya bahan, pemindahan sarana dan peralatan; serta biaya rancangan dan bantuan teknis yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi.
- Biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tersebut mencakup biaya asuransi; biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi tertentu; dan biaya-biaya lainnya yang dapat diidentifikasi untuk kegiatan konstruksi yang bersangkutan seperti biaya inspeksi.

Biaya perolehan konstruksi yang dikerjakan melalui kontrak konstruksi meliputi :

- Termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan.
- Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.

D. KEWAJIBAN

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu. Kewajiban pada satuan kerja dalam lingkup Kementerian Negara/Lembaga hanya berupa kewajiban kepada KPPN berupa keterlambatan penyampaian sisa uang persediaan dan kepada BUN/KPPN berupa pendapatan yang ditangguhkan.

E. EKUITAS DANA

Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan utang pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan menjadi Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Diinvestasikan

III. RINGKASAN LAPORAN

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ini berdasarkan hasil data rekonsiliasi dengan KPPN Malang

A. ANGGARAN DAN ESTIMASI PENDAPATAN

Anggaran Belanja :

Selama periode **1 Januari s/d 30 Juni 2008 (Semester 1)**, tahun anggaran 2008, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur menerima pagu anggaran pengeluaran sebesar Rp. 38.111.328.000,- setelah ada perubahan SRAA menjadi Rp. 37.876.328.000,- yang terdiri dari RM, PNBP, RMP dan PLN dan digunakan untuk membiayai kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur di Malang dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia di Pasuruan. Disamping itu BPTP Jatim juga mendapat tambahan alokasi anggaran berupa SKPA dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor sesuai surat Nomor : SKPA-1504/WPB.12/KP.04/2008, tanggal 29 Mei 2008 sebagaimana diuraikan diatas.

Adapun mandat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur di Malang adalah :

- **Visi**

Visi BPTP Jawa Timur adalah penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam arti luas untuk menunjang pengembangan pertanian berwawasan agribisnis bagi Propinsi Jawa Timur. Visi BPTP Jawa Timur adalah “Institusi penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat Guna Terdepan, Terlengkap dan Terpercaya”

- **Misi**

- a. Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya
- b. Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis
- c. Meningkatkan pendapatan keluarga tani dan kesempatan kerja produktif yang berkeadilan
- d. Menjalin kemitraan dengan *stakeholders* (mitra kerja) untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatani
- e. Menumbuhkembangkan peran kelembagaan untuk memantapkan ketahanan pangan
- f. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian daerah.

- **Tugas Pokok**

Tugas pokok BPTP Jawa Timur adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani.

• **Fungsi**

1. Mengadakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan
4. Mengadakan pelayanan teknik kegiatan Pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
5. Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai.

Sedangkan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia di Pasuruan mempunyai mandat antara lain sebagai berikut :

Pagu yang tersedia pada uraian dibawah ini adalah hasil revisi 1 sesuai DIPA Revisi Nomor : 2984.1/018-09.0/XV/2008 tanggal 31 Desember 2007, namun tertulis pada aplikasi SAKPA tanggal 1 Januari 2008

Pagu Revisi 1 dan SKPA, dalam **DIPA Umum** Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, Tahun Anggaran 2008 sebagai berikut :

Prog	RM	PLN	RMP	PNBP	Jumlah
03	27.885.152.000	712.817.000	450.000.000	45.031.000	29.093.000.000
09	8.783.328.000	-	-	-	8.783.328.000
SKPA	1.092.930.000				1.092.930.000
Jml	37.761.410.000	712.817.000	450.000.000	45.03.000	38.969.258.000

Program 03 : Program Pengembangan Agribisnis

Program 09 : Program Penerapan Pemerintahan Yang Baik

Sebaran pagu mulai dari Program, Kegiatan, Sub Kegiatan sebagai berikut :

Kode Kegiatan dan Sub Kegiatan				Jumlah
03	PROGRAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS			
03	1515	PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI, DAN PENJARINGAN UMPAN BALIK		
03	1515	0009	Pengadaan Buku-Buku Perpustakaan	31.846.000
03	1515	0277	Pengadaan Alat Pengolah Data	60.987.000
03	1515	0470	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Desiminasi Dan Jaringan Umpan Balik	840.164.000
03	1515	1285	Peningkatan Desiminasi Teknologi Dan Spesifik Lokasi	229.820.000
03	1515	Sub Jumlah 1		1.162.817.000
03	1561	PENELITIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI PERTANIAN DALAM Mendukung Pengembangan AGRIBISNIS		
03	1561	0002	Administrasi Kegiatan	398.550.000
03	1561	0026	Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter Dan Perawat)	9.600.000
03	1561	0032	Pengadaan Pakaian Dinas Pegawai	43.700.000
03	1561	0087	Pertemuan/Jamuan Delegasi/Misi/Tamu	6.900.000
03	1561	0089	Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	19.762.000.000
03	1561	0166	Pembangunan Gedung Khusus	195.000.000
03	1561	0250	Perawatan Alat Besar/Alat Bantu	144.250.000
03	1561	0273	Pengadaan Meubelair	40.000.000
03	1561	0276	Pengadaan Alat Pertanian	30.000.000
03	1561	0465	Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian	180.000.000
03	1561	0469	Pengembangan Kelembagaan Litbang Pertanian	1.459.949.000
03	1561	0470	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Desiminasi Dan Jaringan Umpan Balik	4.925.000.000
			Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Desiminasi Dan Jaringan Umpan Balik (SKPA)	1.092.930.000
03	1561	0474	Pencetakan/Penerbitan/Penggandaan/Laminasi	6.000.000
03	1561	1055	Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak	45.031.000
03	1561	1435	Pengkajian & Desimenasi Tekn. Spesifikasi Lokasi	684.203.000
03	1561	Sub Jumlah 2		29.023.113.000

09	0001	PENGELOLAAN GAJI, HONORARIUM DAN TUNJANGAN		
09	0001	0001	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium Dan Vakasi	8.318.328.000
03	0001	Sub Jumlah 3		8.318.328.000
09	0002	0024	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh/Uang Makan Pns	24.000.000
09	0002	0926	Pengadaan Perlengkapan Kantor (Atk, Barang Cetak, Alat, Rt, Langganan Majalah	129.840.000
09	0002	1360	Koordinasi Institusional	120.000.000
09	0002	2007	Langganan Daya Dan Jasa	191.160.000
03	0002	Sub Jumlah 4		465.000.000
Jumlah				38.969.258.000

Anggaran Pendapatan :

Estimasi pendapatan yang dialokasikan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur untuk tahun anggaran 2008 :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Estimasi Penerimaan Perpajakan	0,-
2.	Estimasi PNBPN	83.152.000,-
3.	Estimasi Hibah	0,-
	Jumlah	83.152.000,-

Sebaran Estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak sebagai berikut :

MAK	Keterangan	Target PNBPN
	<u>Estimasi PNBPN</u>	
423111	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	50.000.000
423117	Pendapatan Penjualan Dokumen-dokumen Pelelangan	3.000.000
423141	Pendapatan Sewa Rumah Dinas/Rumah Negeri	48.000
423142	Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang	5.400.000
423216	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan, Teknologi, Pendapatan BPN, Pendapatan DJBC	20.000.000
423911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	4.704.000
	Jumlah	83.152.000

B. REALISASI PENDAPATAN DAN BELANJA

Realisasi Belanja :

Realisasi anggaran belanja pada **Semester 1** sebesar Rp. 10.203.640.324,- atau 26,19 % dari total anggaran BPTP Jatim TA : 2008

Sebaran Realisasi Belanja per Kegiatan adalah sbb :

No	Kegiatan		Jumlah
1	0001	Pengelolaan Gaji, Honorarium Dan Tunjangan	4.469.078.566
2	0002	Penyelenggaraan Operasional Dan Pemeliharaan Perkantoran	206.334.351
3	1515	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi, Dan Penjaringan Umpan Balik	90.808.900
4	1561	Penelitian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pengembangan Agribisnis	5.439.033.500
Sub Jumlah			9.520.832.054
Pengembalian Belanja Mak (511119, 511151 dan 511124)			1.614.993
Jumlah			10.203.640.324

Realisasi Pendapatan :

Realisasi pendapatan per 30 Juni 2008 (semester 1) sebesar Rp. 313.888.905,- yang berasal dari :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Penerimaan Perpajakan	231.414.872,-
2.	PNBP	176.463.944,-
3.	Hibah	0,-
Jumlah		313.888.905,-

Sebaran **Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak** sebesar Rp. 176.463.944,- atau sebesar 212,21 % dari Estimasi PNBP sebagai berikut :

Mak	Keterangan	Target	Realisasi	%
423111	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	50.000.000	5.000.000	10,00
423117	Pendapatan Penjualan Dokumen-dokumen Pelelangan	3.000.000	7.000.000	233,33
423141	Pend Sewa Rumah Dinas/Rumah Negara.	48.000	24.240	50,50
423142	Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang	5.400.000	0	0,00
423216	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan, Teknologi, Pendapatan BPN, Pendapatan DJBC	20.000.000	2.000.000	10,00
423911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	4.704.000	162.356.645	3.415,45
Jumlah		83.152.000	176.463.944	212,21

Tingginya Realisasi PNBP ini disebabkan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL berupa Pengembalian Uang Honor, karena pada tahun anggaran 2008 terdapat beberapa Tenaga Honor yang diangkat menjadi PNS

C. NERACA

Perkembangan Neraca Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 30 Juni 2008 (Semester 1) adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Aset Lancar	
	o Kas di Bendahara Pengeluaran	250.000.000,-
	Jumlah Aset Lancar	250.000.000,-
2.	Aset Tetap	
	o Tanah	642.824.790,-
	o Peralatan dan Mesin	24.203.365.992,-
	o Gedung dan Bangunan	4.696.286.631,-
	o Jalan, Irigasi dan Jaringan	76.835.500,-
	Jumlah Aset Tetap	29.619.312.913,-
3.	Aset tetap Lainnya	
	o Aset tetap Lainnya	278.527.000,-
	Jumlah Aset Lainnya	278.527.000,-
	Jumlah	30.147.839.913,-

Jumlah Ekuitas Dana sebesar Rp. 30.147.839.913,- terdiri dari :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Ekuitas Dana Lancar (Uang muka dari KPPN)	250.000.000,-
2.	Ekuitas Dana Investasi	29.897.839.913,-
	Jumlah	30.147.839.913,-

IV. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

A. PENDAPATAN

A.1. Realisasi Pendapatan

Pendapatan terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak meliputi :

Penerimaan Perpajakan :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)	%	+ /-
1.	Periode 1 Jan s/d 30 Juni 2008	231.414.872,-		+

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga memberikan kontribusi bagi pendapatan negara, target penerimaan hingga 30 Juni 2008 telah melampaui adapun Realisasi PNBP sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)	%	+ /-
1.	Periode 1 Jan s/d 30 Juni 2008	176.463.944	212,21	+

A.2. Hambatan dan Kendala

B. BELANJA

B.1. Realisasi Belanja

Belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Belanja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur meliputi belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Perincian Anggaran dan Realisasi Belanja dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini

Tabel 1. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Sumber Dana

Uraian	Anggaran Semula	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
RM	36.903.480.000	37.761.410.000	10.104.446.417	26,76
PLN	712.817.000	712.817.000	72.647.120	10,19
RMP	450.000.000	450.000.000	28.161.780	6,26
PNBP	45.031.000	45.031.000	0	0,00
Sub Jumlah	38.111.328.000	38.969.258.000	10.205.255.317	26,19
Pengembalian Belanja			1.614.993	
Jumlah		38.969.258.000	10.203.640.324	26,18

Tabel 2. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
51	Belanja Pegawai	9.431.961.000	4.677.313.573	49,59
52	Belanja Barang	13.179.464.000	3.098.076.751	23,51
53	Belanja Modal	16.357.833.000	2.428.250.000	14,84
	Jumlah	38.969.258.000	10.203.640.324	26,18

Laporan Realisasi Anggaran Satuan Kerja semester 1 ini sebesar Rp. 10.205.255.317,- yang terdiri dari sebesar Rp. 10.203.640.324,- merupakan realisasi belanja sedangkan sebesar Rp. 1.614.993,- merupakan pengembalian belanja untuk Mak (511119, 511151 dan 511124) sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 3. Rincian Realisasi Belanja Modal

Kode Mak	Uraian Jenis Belanja	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
531111	BM Tanah	-	-	0
532111	BM Peralatan & Mesin	12.186.987.000	2.428.250.000	19,92
533111	BM Gedung & Bangunan	195.000.000	0	0
534111	BM Jalan dan Jembatan	-	-	-
535111	BM Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan yang dikapitalisasi	3.914.000.000		
536111	BM Fisik Lainnya	31.846.000	0	0
	Jumlah	16.327.833.000	2.428.250.000	14,87

Pada saat laporan ini disusun terdapat pengadaan BM Gedung dan Bangunan dengan nilai perkiraan pekerjaan sebesar Rp. 195.000.000,- masih dalam proses lelang.

Tabel 4. Rincian Realisasi Pengembalian Belanja per Jenis Belanja

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Realisasi Pengembalian Belanja
1	2	3
51	Belanja Pegawai	1.614.993
52	Belanja Barang	-
53	Belanja Modal	-
	Jumlah	1.614.993

- 1) Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS (511119) sebesar Rp. 14.093,-;
- 2) Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS (511151) Sebesar Rp. 506.900,- serta
- 3) Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS (511124) sebesar Rp. 1.094.000,-

B.2. Hambatan dan Kendala

Rendahnya Realisasi Belanja antara lain disebabkan :

- Perubahan Mak dari Bagan Perkiraan Standart (BPS) menjadi Bagan Akun Standart, ini terjadi karena persepsi yang berbeda antara Satker dengan KPPN.
- Sedangkan Belanja Modal Peralatan dan Mesin (Pengadaan Peralatan Laboratorium P3GI) item/jenis alat yang akan dilelangkan menunggu persetujuan dari PA (Pengguna Anggaran) disamping itu satker menginginkan agar proses lelang terutama pada saat aanwijzing mendapatkan kawalan dari Irjen Departemen Pertanian.

V. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

A. KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo kas di Bendahara Pengeluaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 30 Juni 2008 sebesar Rp. 250.000.000,- saldo ini adalah berupa Uang Persediaan sebesar Rp. 250.000.000,- yang belum dipertanggung jawabkan

B. KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Tidak terdapat saldo kas di Bendahara Penerimaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 30 Juni 2008. Kas di Bendahara Penerimaan adalah penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum disetor ke Kas Negara pada tanggal neraca

C. PIUTANG

Piutang adalah semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca, yang diharapkan dapat diterima dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca.uang

C.1 Piutang Pajak

Piutang Pajak sebesar Rp. 0,- merupakan tagihan pajak yang telah mempunyai surat ketetapan yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan

pada tanggal neraca yang diharapkan dapat diterima dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang tersebut terdiri dari :

Tabel 5. Rincian Piutang Pajak

No.	Kode Perk. Piutang	Uraian Piutang	Jumlah (Rp.)
1	2	3	4
			0,-
		Jumlah	0,-

C.2 Piutang PNBP

Piutang Bukan Pajak sebesar Rp. 0,- merupakan piutang penerimaan negara bukan pajak, yaitu semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca yang diharapkan dapat diterima dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang tersebut terdiri dari :

Tabel 6 Rincian Piutang PNBP

No.	Kode Perk. Piutang	Uraian Piutang	Jumlah (Rp.)
1	2	3	4
			0,-
		Jumlah	0,-

C.3 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Jumlah Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) sebesar Rp. 0,- merupakan saldo TPA yang akan jatuh tempo dalam tahun anggaran 2008 yang berasal dari penjualan

C.4 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi

Jumlah Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) sebesar Rp.0,- merupakan saldo TGR yang akan jatuh tempo dalam tahun anggaran 2008 (1 tahun setelah tahun neraca).

C.5 Piutang Bukan Pajak Lainnya

Piutang lain-lain sebesar Rp. 0,- merupakan piutang yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori piutang sebagaimana telah dijelaskan diatas yang diharapkan diterima pada tahun 2008 (1 tahun setelah tahun neraca).

D. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca, yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Buku persediaan per 30 Juni 2008 belum dilaksanakan hal ini disebabkan :

E. ASET TETAP

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Nilai aset per 30 Juni 2008 sebesar Rp. 29.897.839.913,- dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Aset Tetap

Nama Aset Tetap	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir
		Tambah	Kurang	
1	2	3	4	5
Tanah	642.400.000	424.790	0	642.824.790
Peralatan dan Mesin	21.296.411.492	2.906.954.500	0	24.203.365.992
Gedung dan Bangunan	3.441.266.506	1.255.020.125	0	4.696.286.631
Jalan, Irigasi dan Jaringan	75.995.500	840.000	0	76.835.500
Aset Tetap Lainnya	278.527.000	0	0	278.527.000
Jumlah	25.734.600.498	4.441.766.415	0	29.897.839.913

Mutasi tambah aset tetap terdiri dari :

Saldo Awal	Rp.	1.734.989.415
Pembelian	Rp.	2.428.250.000
Penyelesaian pembangunan	Rp.	0
Transfer dari unit lain	Rp.	0
Hibah (masuk)	Rp.	0
dst.	Rp.	0
Jumlah	Rp.	4.163.239.415

Mutasi kurang aset tetap terdiri dari :

Pembelian	Rp.	0
Penyelesaian pembangunan	Rp.	0
Transfer dari unit lain	Rp.	0
Hibah (keluar)	Rp.	0
dst.	Rp.	0
Jumlah	Rp.	0

Pada periode 1 Januari s/d 30 Juni 2008 tahun anggaran 2008, realisasi belanja untuk pengadaan aset tetap, melalui pembangunan yang belum selesai pengerjaannya pada 30 Juni 2008 adalah sebesar Rp. 0,- Konstruksi dalam pengerjaan tersebut terdiri dari :

Tanah	Rp.	0
Peralatan dan Mesin	Rp.	0
Gedung dan Bangunan	Rp.	0
Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp.	0
Aset Tetap Lainnya	Rp.	0

F. ASET LAINNYA

Aset Lainnya adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, investasi permanen dan aset tetap pada tanggal neraca. Aset Lainnya terdiri atas:

- a. Tagihan Tuntutan Ganti Rugi Rp 0,-

G. UANG MUKA DARI KPPN

Uang muka dari KPPN merupakan akun penyeimbang dari akun kas di Bendahara Pengeluaran. Nilai rupiah pada akun ini merepresentasikan uang persediaan yang belum dipergunakan dan/atau yang belum dipertanggung jawabkan sebagai pengeluaran difinitif. Nilai uang muka dari KPPN Malang sampai dengan akhir 30 Juni 2008 tercatat sebesar Rp. 250.000.000,-

H. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan akun penyeimbang dari akun Kas di Bendahara Penerimaan. Nilai rupiah pada akun ini mempresentasikan pendapatan negara bukan pajak yang sudah dipungut tetapi belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pada saat laporan ini disusun tidak terdapat pendapatan yang ditangguhkan.

I. EKUITAS DANA LANCAR

Ekuitas Dana Lancar adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara nilai aset lancar dengan kewajiban lancar/jangka pendek, yang terdiri dari atas:

Cadangan Piutang	Rp.	0,-
Cadangan Persediaan	Rp.	0,-

(Cadangan Piutang merupakan akun penyeimbang dari akun Piutang, sedangkan Cadangan Persediaan adalah akun penyeimbang dari akun Persediaan)

J. EKUITAS DANA INVESTASI

Ekuitas Dana Investasi adalah dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dan aset lainnya. Ekuitas dana Investasi pada 30 Juni 2007, terdiri atas :

Diinvestasikan dalam aset tetap	Rp.	29.619.312.913
Diinvestasikan dalam aset lainnya	Rp.	278.527.000
Jumlah	Rp.	29.897.839.913

(Diinvestasikan dalam Aset Tetap merupakan akun penyeimbang dari akun Aset Tetap, sedangkan Diinvestasikan dalam Aset Lainnya adalah akun penyeimbang dari akun Aset Tetap Lainnya)

VI. INFORMASI TAMBAHAN DAN PENGUNGKAPAN LAINNYA

CATATAN RINGKAS BARANG MILIK NEGARA SATUAN KERJA : BALAI PENGKAIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

I. RINGKASAN LAPORAN BARANG

1. TANAH (131111)

a. Tanah (1.01)

Saldo Tanah pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 30 Juni 2008. sebesar Rp 642.824.790,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	80.300 m2	Rp.	642.400.000
mutasi tambah	299.480 m2	Rp.	424.790
mutasi kurang	0 m2	Rp.	0

Mutasi tambah tanah tersebut meliputi:

Saldo Awal	Rp.	424.790
Pembelian	Rp.	0
Transfer masuk	Rp.	0
Hibah masuk	Rp.	0
Rampasan/sitaan	Rp.	0
Penyelesaian Pembangunan	Rp.	0
Reklasifikasi Masuk	Rp.	0
Pembatalan Penghapusan	Rp.	0
Pengembangan Nilai	Rp.	0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp.	0

Pencatatan aset tanah (KP Mojosari) baru dilakukan karena data dukung baru diperoleh sehingga menjadi akumulasi saldo awal namun demikian pencatatan dilakukan pada bulan Pebruari 2008. Hal ini dilakukan karena apabila dicatat pada bulan Januari 2008 (Penambahan Saldo Awal) berakibat penerimaan pada Aplikasi SAKPA menjadi dua kali catat.

Mutasi kurang tanah tersebut meliputi:

Penghapusan	Rp.	0
Transfer keluar	Rp.	0
Hibah keluar	Rp.	0
Pengurangan	Rp.	0
Reklasifikasi keluar	Rp.	0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp.	0
Koreksi pencatatan	Rp.	0

Dari jumlah di atas dalam proses ruislag/sengketa 0 m²/Rp. 0,-

Dari jumlah di atas yang dihentikan penggunaannya karena rusak berat/hilang tetapi belum dihapuskan adalah 0 m²/Rp. 0,-

2. PERALATAN DAN MESIN (131311)

a. Alat Besar (2.01)

Saldo BMN berupa Alat Besar pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 30 Juni 2008 sebesar Rp. 142.546.000,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	16 unit	Rp.	142.546.000
mutasi tambah	0 unit	Rp.	0
mutasi kurang	0 unit	Rp.	0

Mutasi tambah Alat Besar tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

Pembelian	Rp.	0	Rp.	0
Transfer masuk	Rp.	0	Rp.	0
Hibah masuk	Rp.	0	Rp.	0
Rampasan/sitaan	Rp.	0	Rp.	0
Penyelesaian Pembangunan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi Masuk	Rp.	0	Rp.	0
Pembatalan Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Pengembangan Nilai	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp.	0	Rp.	0

Mutasi kurang Alat Besar tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Transfer keluar	Rp.	0	Rp.	0
Hibah keluar	Rp.	0	Rp.	0
Pengurangan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi keluar	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi pencatatan	Rp.	0	Rp.	0

Dari jumlah di atas dalam proses pertukaran/sengketa 0 unit/Rp. 0,-

Dari jumlah di atas yang dihentikan penggunaannya karena rusak berat/ hilang tetapi belum dihapuskan adalah 0 unit/Rp. 0,-

b. Alat Angkutan (2.02)

Saldo BMN berupa Alat Angkutan pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 30 Juni 2008 sebesar Rp. 941.800.280,- Jumlah tersebut terdiri :

saldo awal	30 unit	Rp.	695.800.280
mutasi tambah	20 unit	Rp.	246.000.000
mutasi kurang	0 unit	Rp.	0

Mutasi tambah Alat Angkut tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp.	246.000.000	Rp.	0
Transfer masuk	Rp.	0	Rp.	0
Hibah masuk	Rp.	0	Rp.	0
Rampasan/sitaan	Rp.	0	Rp.	0
Penyelesaian Pembangunan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi Masuk	Rp.	0	Rp.	0
Pembatalan Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Pengembangan Nilai	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp.	0	Rp.	0

Mutasi kurang Alat Angkut tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Transfer keluar	Rp.	0	Rp.	0
Hibah keluar	Rp.	0	Rp.	0
Pengurangan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi keluar	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi pencatatan	Rp.	0	Rp.	0

3. GEDUNG DAN BANGUNAN (131511)

Saldo BMN berupa Gedung dan Bangunan pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 30 Juni 2007 sebesar Rp. 3.441.266.500,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	29 unit	Rp.	3.441.266.500,-
mutasi tambah	0 unit	Rp.	0
mutasi kurang	0 unit	Rp.	0

Mutasi tambah Gedung dan Bangunan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

Pembelian	Rp.	0	Rp.	0
Transfer masuk	Rp.	0	Rp.	0
Hibah masuk	Rp.	0	Rp.	0
Rampasan/sitaan	Rp.	0	Rp.	0
Penyelesaian Pembangunan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi Masuk	Rp.	0	Rp.	0
Pembatalan Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Pengembangan Nilai	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp.	0	Rp.	0

Mutasi kurang Gedung dan Bangunan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Transfer keluar	Rp.	0	Rp.	0
Hibah keluar	Rp.	0	Rp.	0
Pengurangan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi keluar	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi pencatatan	Rp.	0	Rp.	0

4. JALAN, IRIGASI, DAN JARINGAN (131711)

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 30 Juni 2007 sebesar Rp. 75.995.500,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	3.000 m2 dan 2 unit	Rp. 75.995.500,-
mutasi tambah	0 unit	Rp. 0
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Jalan, Irigasi, dan Jaringan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp. 0	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Jalan, Irigasi, dan Jaringan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

5. ASET TETAP LAINNYA (131911)

Saldo Aset Tetap Lainnya pada Satuan Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 30 Juni 2007 sebesar Rp. 278.527.000,- Jumlah tersebut terdiri dari

saldo awal	6.383 buah	Rp. 278.527.000
mutasi tambah	0 buah	Rp. 0
mutasi kurang	0 buah	Rp. 0

Mutasi tambah Aset Tetap Lainnya tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp.	0	Rp.	0
Transfer masuk	Rp.	0	Rp.	0
Hibah masuk	Rp.	0	Rp.	0
Rampasan/sitaan	Rp.	0	Rp.	0
Penyelesaian Pembangunan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi Masuk	Rp.	0	Rp.	0
Pembatalan Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Pengembangan Nilai	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp.	0	Rp.	0

Mutasi kurang Aset Tetap Lainnya tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Penghapusan	Rp.	0	Rp.	0
Transfer keluar	Rp.	0	Rp.	0
Hibah keluar	Rp.	0	Rp.	0
Pengurangan	Rp.	0	Rp.	0
Reklasifikasi keluar	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp.	0	Rp.	0
Koreksi pencatatan	Rp.	0	Rp.	0

6. ASET BERSEJARAH

Kementerian Negara/Lembaga/Eselon I/Satuan Kerja menguasai aset bersejarah sebanyak 0 unit

II. INFORMASI TAMBAHAN

1. BMN BADAN LAYANAN UMUM

Total BMN yang yang dikelola BLU senilai Rp.0,- dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Saldo awal	mutasi tambah	mutasi kurang	saldo
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0

2. KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan (132111)

Disamping aset tetap yang tertuang dalam Laporan BMN pada tanggal 31 Desember 2006 Kementerian Negara/Lembaga/Eselon I/Satuan Kerja : Balai Penkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur juga menguasai sejumlah aset tetap berbentuk Konstruksi Dalam Pengerjaan senilai Rp. 0,- dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Tanah	Rp. 0
Peralatan dan Mesin	Rp. 0
Gedung dan Bangunan	Rp. 0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Rp. 0
Aset Tetap Lainnya	Rp. 0

3. ERSEDIAAN

Saldo persediaan pada tanggal 30 Juni 2008 adalah Rp. 0,-

(disampaikan jenis persediaan yang masih tersisa dan kondisi dari persediaan tersebut).

4. INFORMASI LAINNYA

- a. BMN yang diperoleh dari dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan yang belum diserahkan dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0

Mutasi kurang dari BMN tersebut di atas antara lain disebabkan oleh penyerahan kepada Pemerintah Daerah.

Dari total BMN tersebut di atas termasuk BMN yang diperoleh dari Anggaran Pembiayaan dan Perhitungan yang belum diserahkan dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0

Mutasi kurang dari BMN tersebut di atas antara lain disebabkan oleh penyerahan kepada Kementerian Negara/Lembaga sebagai pelaksana BA

b. Informasi lainnya terkait dengan BMN yang perlu diungkapkan -

2.4. SEKSI KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGKAJIAN

2.4.1. Kegiatan Informasi

Sesuai dengan uraian tugas Seksi Kerjasama dan Informasi, yang mencakup urusan informasi, kerjasama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian, kegiatan yang dilaporkan disini terkait dengan uraian tugas. Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam bentuk yang dikehendaki (laporan berkala, publikasi tercetak dan elektronik, layanan internet), dan penyelenggaraan perpustakaan. Sesuai dengan uraian tugas Seksi Pelayanan Teknik yang mencakup urusan informasi, Kerja sama dan sarana yang di perlukan dalam pelaksanaan pengkajian

2.4.1.1. Penyebaran informasi Hasil Penelitian/Pengkajian

Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam berbagai media (media cetak, elektronik, penyelenggaraan ekspose, kegiatan visitor plot dan penyelenggaraan perpustakaan).

Tabel 12. Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dihasilkan BPTP Jawa Timur TA 2008

Nomor	Nama Publikasi	Jumlah/kali (Judul/ eksemplar)	Keterangan
1	Teknologi untuk Petani	500	Publikasi FEATI
2.	Prosiding Seminar Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi	100	

2.4.1.2. Perpustakaan

Perkembangan perpustakaan BPTP Jawa Timur saat ini sudah relatif baik, dibandingkan kegiatan tahun yang lalu. Hal ini terjadi karena Perpustakaan BPTP Jatim, ditunjuk sebagai salah satu perpustakaan model di lingkup Departemen Pertanian. Sasaran pembangunan perpustakaan model adalah terwujudnya perpustakaan digital yang pengelolaan dan pelayanannya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Juga dirancang untuk mempercepat pemanfaatan bersama informasi yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan (resource sharing).

Sarana dan Fasilitas

Perpustakaan BPTP Jawa Timur menempati satu ruangan khusus seluas 240 m2, dengan 7 unit AC dan dilengkapi sarana dan fasilitas pendukung, yaitu:

Tabel 13. Perkembangan sarana dan fasilitas perpustakaan BPTP Jatim adalah sbb

No	Uraian Peralatan	Kebutuhan	Keterangan
01	Komputer lengkap + CD- Writer/R/W	8 set	-
02	Software WINISIS, IGLO, Internet Exploler, Bibliotheec, Acrobat Reader, CDS-ISIS, XML dll.	7 program	-
03	Server lengkap	2 unit	-
04	Scanner	1unit	-
05	Printer	2 unit	-
06	Meja Komputer	5 buah	-
07	Televisi 21 inci	1 buah	-
08	CD/ DVD player	1 unit	-
09	Head phone	1 buah	-
10	Lemari koleksi audio dan video kaset	1 buah	-
11	Lemari koleksi peta	1 buah	-
12	Lemari koleksi umum	4 buah	-
13	Rak koleksi buku & majalah	8 buah	-
14	Rak pameran	3 buah	-
15	Meja resepsionis	1 buah	-
16	Locker (15-20 ruang)	1 buah	-
17	Alat pemadam kebakaran	2 buah	-
18	Meja baca (1,40 x 0,70 cm)	10 buah	Kapasitas 27 orang
19	Meja baca khusus	6 buah	Kapasitas 12 orang
20	Meja tamu	1 set	-
21	Meja kerja	5 buah	-

Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Jawa Timur mengkoleksi buku teks; majalah/ jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, diserti, tesis, skripsi, peta dll. Cakupan koleksi meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan: juga mencakup ilmu tanah, pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, agronomi, botani, biologi, sosial ekonomi dll.

Tabel 14. Koleksi Perpustakaan BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2008

No	Bentuk Publikasi	Judul	Exemplar	Ket
1	Buku, Laporan, makalah	5.851	5.828	
2	Majalah	523	6.787	
3	Skripsi, Tesis, Disertasi	213	213	
4	Peta	462	491	
5	Leaflet, Liptan, brosur dll.	1.437	4.477	
	Jumlah	8.486	17.796	

Database Perpustakaan BPTP Jatim

Perkembangan database Perpustakaan BPTP Jatim sampai akhir Desember 2008, mencapai 11.173 judul artikel dan 529 judul majalah. Penelusuran untuk majalah dapat dilakukan dengan cara down load/ browsing internet.

Tabel 15. Jumlah Tambah Bahan Pustaka Perpustakaan BPTP Jawa Timur 2008

No	Uraian	Judul	Exemplar	Keterangan
1	Buku/ monograph	489	489	
2	Majalah	133	518	
3	Liptan, Peta dll.	-	-	
	Jumlah	622	1.007	

Jumlah Pengunjung dan Pengguna Jasa Perpustakaan sebagai besar adalah para peneliti, mahasiswa, penyuluh dan pelajar wilayah Jawa Timur. Selain membaca bahan pustaka, pada umumnya mereka juga memanfaatkan jasa peminjaman ataupun fotokopi.

Tabel 16. Pemakai Jasa Perpustakaan BPTP Jatim

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Pemakai Jasa Perpustakaan		
	- Peneliti	573	
	- Penyuluh	54	
	- Mahasiswa/ pelajar	127	
	- Karyawan BPTP Jatim	244	
	- Umum	263	
	Jumlah		
2	Peminjam koleksi Perpustakaan		
	- Peneliti	70	
	- Staf BPTP Jatim	50	
	Jumlah		
3	Koleksi yang dipinjam		
	- Buku	131	
	- Majalah	98	
	Jumlah		

Tabel 17. Keragaan pengunjung Website jatim.litbang.deptan.go.id tahun 2008

Bulan	Pengunjung Unik	Jumlah Pengunjung	Halaman	Hits
Januari	1803	2705	7717	55560
Februari	1396	1921	6785	49566
Maret	2765	4317	12761	103356
April	3062	4721	15387	107767
Mei	3243	4985	13109	105110
Juni	2881	4194	14679	84605
Juli	2617	3716	12145	83786
Agustus	3041	4023	11267	91809
September	3443	4961	14531	121235
Oktober	1779	2378	5236	53403
Nopember	1464	1893	26354	71629
Desember	997	1265	3523	28912
Total	28491	41079	143524	956738

2.4.1.3. Pameran/ Ekspose

Dalam tahun 2008, cukup banyak kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti oleh BPTP Jawa Timur, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel .18. Kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti dalam tahun 2008

Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
	Pekan Promosi Agribisnis Kabupaten Tulungagung	Tulunagung
25 Juni 2008	Ekspose dalam Rangka Kunjungan Mentri Pertanian ke Nganjuk	Nganjuk
29-30 Agustus 2008	Ekspose dalam Rangka Temu Lapang Prima Tani Jember	Jember
4-6 Juli 2008	Ekspose dalam rangka Gelar Teknbologi	Balitjestro Batu
5 Juli 2008	Pameran dam Rangka HKP 2008 di KJM Ponorogo	Ponorogo
9-13 Juli 2008	Gelar Pekan Promosi Usaha IX Tulunagung	Tulungagung
23 Agustus 2008	Dalam rangka Kunjungan Kepala Badan Litbang yang baru ke BPTP Jatim	BPTP Jatim
5-6 Nopember 2008	Ekspose dalam rangka Pertemuan Tim Teknis dan Komisi Teknologi tahun 2008	Hotel Montana II Malang
1 Desember 2008	Ekspose Aneka Olahan Berbasis Tepung, dalam Rangka Penanaman Sejuta pohon	Selorejo, Malang
31 Oktober – 4 Nopember 2008	Ekspose dalam rangka mengisi Stan Badan Litbang Pertanian dalam acara Gelar Teknologi Tepat Guna Nasional	PRPP Semarang

2.4.1.4. Kunjungan Tamu

Selama tahun 2008 BPTP Jawa Timur (kantor pusat) menerima kunjungan sebanyak 19 kali dengan peserta sejumlah .1487 orang terdiri dari: Kunjungan instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Menengah, Pengusaha/swasta, Kelompok Tani/kontak Tani.

Tabel 19. Daftar Kunjungan ke BPTP Jawa Timur 2008

No	Tanggal	Instansi/Universitas/Sekolah/ Perorangan	Materi
1	24-1-2008	STTP Negari Malang, 42 orang	1. Laboratorium Tanah 2. Laboratorium Benih
2	22-1-2008	SMA Kemala Bhyangkari Surabaya 140 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Litkaji Sosial Ekonomi 3. Diseminasi
3	30-2-2008	Kelompok Tani SLPTT Padi, Ngudi Makmur, Sumberpucung, Malang, 40 orang	1. PTT Padi 2. Kunjungan ke KP. Karangploso
4	31-1-2008	Kelompok Tani Desa Plemahan Kediri, 50 orang	1. Laboratorium Benih 2. Laboratorium Hama Penyakit 3. Laboratorium Tanah 4. Laboratorium Pasca Panen

Lanjutan

No	Tanggal	Instansi/Universitas/Sekolah/ Perorangan	Materi
5	12-2-2008	SPP Pemkab Kediri, 90 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Hasil Litkaji Hortikultura 3. Padi Hibrida
6	14-2-2008	Kelompok Tani Kecamatan Bendungan, Trenggalek, 14 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Praktek pembuatan Tortila di Laboratorium Pasca Panen
7	16-2-2008	Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, 60 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Prima Tani 3. Peninjauan fasilitas laboratorium dan Klinik Agribisnis
8	23-2-2008	Petani FEATI Kabupaten Blora Jawa Tengah, 250 orang	1. Profil BPTP 2. Pemanfaatan Lahan Marjinal 3. Budidaya tanaman hias 4. Pengembangan kelembagaan Petani
9	8-5-2008	SD Al Ya'lu Malang, 110 orang	1. Pengenalan BPTP Jatim 2. Kunjungan ke KP Karangploso
10	24-6-2008	Universitas Merdeka Ponorogo, 25 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Hasil Litkaji BPTP Jatim
11	30-6-2008	Penyuluh se Propinsi DIY, 170 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Ternak dan Hasil Olahannya
12	15-7-2008	Pemda Kabupaten Wonosobo, 21 orang	Budidaya Kentang Berbasis Konservasi
13	6-8-2008	Madrasah Aliyah Negeri Pacet Mojokerto, 75 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Hasil Litkaji BPTP Jatim
14	12-8-2008	Kelompok Tani SLPHT Kecamatan Tarik, Sidoarjo, 30 orang	1. PTT Padi Sawah 2. Pengenalan PUTS (perangkat uji tanah sawah)
15	21-10-2008	Penyuluh se Kabupaten Bondowoso, 70 orang	1. Budidaya kentang 2. Profil BPTP Jatim 3. Ternak sapi 4. Pembuatan pupuk granul
16	22-10-2008	SPMA Kediri, 120 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Kunjungan ke fasilitas laboratorium 3. Kunjungan ke klinik Agribisnis 4. Kunjungan ke KP. Karangploso
17	30-10-2008	Penyuluh UPP Porong Sidoarjo, 20 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Kunjungan ke fasilitas laboratorium 3. Kunjungan ke klinik Agribisnis 4. Kunjungan ke KP. Karangploso
18	25-11-2008	STTP Yogyakarta, 40 orang	1. Profil BPTP Jatim 2. Pembuatan Tepung Ubi Jalar dan produk olahannya.
19.	15-12-2008	Universitas Budi Utomo, Surabaya, 30 orang	Pasca Panen.

2.4.1.5. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapang dan Penelitian

Kursus dan seminar yang diikuti oleh karyawan-karyawati lingkup BPTP Jawa Timur serta makalah yang disajikan (Tabel 17 dan 18).

Tabel 20. Kursus/Latihan yang diikuti oleh staf BPTP Jawa Timur

No.	Jenis pelatihan yang diikuti	Jumlah orang yang ikut (orang)	Lama pelatihan / pendidikan (hari/ minggu/ bulan/tahun)	Sumber biaya pelatihan/ pendidikan (tugas belajar)	Tempat pelatihan/ pendidikan
1	Pelatihan Teknik Penulisan untuk Penyuluh dan Teknisi	Setiasih, S.Pt, MP	9 - 11 Maret 2008		BBPP Songgoriti Batu Malang,
2.	Pelatihan Workshop Updating SIM Program Penelitian	Indriana Ratna Dewi, SP Ir. Zainal Arifin, MP	20 - 22 April 2008		Hotel Jayakarta Yogyakarta
3	Konsolidasi Audit Triwulan I P3TIP/FEATI TA. 2008.	Hendiva Winar Ir. Sarwono	14 - 17 April 2008		Hotel Simpang Surabaya
4	AIT Training in Agribusiness Development and Management	Kuntoro Boga Andri, PhD	28 April 2008 - 10 Mei 2008		Bangkok, Thailand
5	pelatihan Apresiasi Mempersiapkan dan Mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah	Nurul Istiqomah, SP Dwi Setyorini, SP, MP	28 - 30 Juli 2008		LPP Convention Hotel Yogyakarta
6.	Pelatihan audit internal dan validasi metode Laboratorium	Ajun Prayitno, A.Md Ir. Diding Rachmawati	1 - 3 Agustus 2008		Hotel Mirah Bogor
7.	Pertemuan Verifikasi Pengadaan Barang yang transparan, efektif dan Akuntabel FEATI	Dra. Iffah Irsjadina	18 - 21 Agustus 2008		BBPP Batu
8.	Work shop Peningkatan Pemberdayaan Petani melalui Penyediaan informasi Teknologi dan Inovasi	Gunawan, STp Ir. Nasimun	26 - 28 Agustus 2008		Bogor
9	Lokakarya Kewirausahaan dengan Pengutamaan Gender dalam Agro Industri P4MI	Ita Yustina, STp J u m a d i Ir. Sri Harwanti	3 - 6 September 2008		Hotel Pelangi Malang
11	Pelatihan Program Percepatan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah (PPAKP) Angkatan VIII	Kuswardoyo	8 - 28 Oktober 2008		Hotel Garden Palace Surabaya
12	Apresiasi Pengembangan Kemampuan Pengkaji dalam Pemanfaatan Media Audis Visual	Putu Bagus Daroini, SP Djoko Siswanto	21 - 25 Oktober 2008		Multi Media Training Centre Yogyakarta

Tabel 21. Seminar BPTP Jawa Timur

No.	Waktu	Topik	Tempat
1.	15 Pebruari 2008	Sosilaisasi Statistika I	BPTP Jatim
2.	17 April 2008	Sosialisasi PUAP	Hotel Gajah Mada Malang
3.	23 April 2008	Rakor dengan Tim Penyelia Prima Tani	BPTP Jatim
4.	29 April 2008	Sosialisasi Panduan Monev Prima Tani, Transfer Teknologi Prima Tani PUAP	BPTP Jatim
5.	22 Mei 2008	Seminar Hasil Kerjasama dengan Bappekab Magetan	Magetan
6.	16 Juli 2008	Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian	KP. Mojosari
7.	18 September 2008	Rakor Kepala BBP2TP BB Mektan dan Puslitbangtan	Laboratorium Diseminasi Wonocolo
8.	14 Oktober 2008	Seminar Bulanan BBP2TP	BBP2TP Bogor
9.	15 Oktober 2008	Konsolidasi Kegiatan Prima Tani, PUAP dan SLPTT	BPTP Jatim
10.	5 Nopember 2008	Pertemuan Tim Teknis dan Komisi Pengkajian Jawa Timur	Hotel Montana II Malang
11.	11 Nopember 2008	Rapat Indentifikasi Pelatihan, SDM, BBP2TP, dan Konsultan dari ACIAR	BPTP Jatim

Tabel 22. Makalah yang dibuat dan disampaikan oleh staf pada berbagai pertemuan

Nama	Judul Makalah	Acara	Waktu	Tempat
Ir. Paulina Evy R.P, MP	Pengembangan Perbenihan Kentang	Koordinasi Pembinaan Penangkar Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	9 Januari 2008	Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang
Kuntoro Boga Andri, PhD	"Best pratices dalam penelitian (perencanaan, implementasi, evaluasi)"	Rapat Koordinasi dan Fasilitasi Pemberdayaan Peran Litbang Kabupaten/Kota di Jawa Timar	15 – 16 Juli 2008	Hotel Jemursari Sidoarjo
Ir. Baswarsiati, MS	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Durian)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Agustus 2008	Madiun dan Ngawi
Ir. Baswarsiati, MS	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Pisang)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Mei 2008	Bangkalan
Ir. Baswarsiati, MS	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Pisang)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juli 2008	Bojonegoro
Ir. Baswarsiati, MS	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Belimbing)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juni 2008	Tulungagung

Lanjutan

Nama	Judul Makalah	Acara	Waktu	Tempat
Ir. Baswarsiati, MS	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Melon)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juni 2008	Nganjuk
Ir. Titiiek Purbiati	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Mangga)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juli 2008	Gresik
Ir. Titiiek Purbiati	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Mangga)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juni 2008	Lamongan
Ir. Titiiek Purbiati	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Mangga)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juli 2008	Nganjuk
Ir. Titiiek Purbiati	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Manggis)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juni 2008	Blitar
Ir. Titiiek Purbiati	Peningkatan kualitas dan Mutu Produk Buah-buahan (Jambu Camplong)	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juni 2008	Sampang
Ir. Sri Yuniastuti, MP	Peningkatan kualitas dan mutu Tanaman obat Rimpang	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	Juli 2008	Mojokerto
Ir. Sri Yuniastuti, MP	Peningkatan kualitas dan mutu Tanaman obat Rimpang	Penyusunan SOP Buah-buahan dan Tanaman Obat untuk Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur	September 2008	Pacitan
Ir. Eli Korlina, MSi Ir. Sri Yuniastuti, MP	Penyusunan SOP Cabe Merah	Program Pengembangan Agribisnis Kegiatan Pengembangan Kualitas dan Mutu Produk melalui Good Agriculture Practices (GAP)	24 Juni 2008	Sampang
Dwi Setyorini, SP, MP	Pengaruh Pupuk Makro Campuran Asnita Terhadap Keragaan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah	Apresiasi Mempersiapkan dan Mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah	28-30 Juli 2008	LPP Convention Hotel Yogyakarta
Nurul Istiqomah, SP	1. Penumbuhan Agribisnis sawo dan nangka di Desa Bum Barat Kec. Rubaru Kab. Sumenep 2. Pengelolaan Padi sawah dengan cara tanam Jajar Legowo disawah tadah hujan Kab. Sumenep	Apresiasi Mempersiapkan dan Mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah	28-30 Juli 2008	LPP Convention Hotel Yogyakarta

Lanjutan

Nama	Judul Makalah	Acara	Waktu	Tempat
Ir. Sri Yuniastuti, MP	Fasilitasi Penyusunan SOP Cabe Merah	Penyusunan SOP Cabe Merah	24 Juni 2008	Aula BPP Poncokusumo Kabupaten Malang
Ir. Baswarsiati, MS		Pertemuan Pembinaan Pengembangan sistem Produksi dan Distribusi Benih Bawang Merah Bermutu	19 – 22 Agustus 2008	Hotel MONTANA Malang
Abu Zakariyyah, S.Pt Ir. Paulina Evy RP, MP Ir. Baswarsiati, MS	Mesin Granular pupuk bokasi Budidaya Kentang Budidaya bawang merah	Peningkatan kualitas dan kapasitas Tenaga penyuluh baik PNS maupun THL-TB	21 Oktober 2008	Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluh Pemkab Bodowoso
Ir. Gamal Pratomo Ir. Sri Yuniastuti, MP Ir. Wigati Istuti Ir. Paulina Evy RP, MP	Penyusunan SOP Kubis Penyusunan SOP Paprika Penyusunan SOP Jamur Tiram Penyusunan SOP Bunga Sedap malam	Standart Operasional Produk (SOP)	20 Oktober 2008 s/d 11 Nopember 2008	Kabupaten Pasuruan

Tabel 23 Judul makalah yang diterbitkan dalam publikasi di luar BPTP Jawa Timur tahun 2008

Pemakalah	Judul Makalah	Jenis Publikasi
M. Saeri, SP	Efektivitas Pemupukan Padi Sawah dengan Pupuk Alternatif di Lahan Irigasi	Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (JPPTP)
Ir. Eli Korlina, Msi Dr. Moh. Cholil Mahfud Ir. Sarwono	Pengaruh Asal Bibit dan Jarak Tanam Pembibitan Terhadap Perkembangan Penyakit yang Terbawa Bibit Kentang.	Jurnal Agrivita universitas Brawijaya Malang.
Dwi Styorini, SP, MP Dr. Dini Hardini Ir. Zainal Arifin, MP	Rakitan Usahatani Mina Padi Azolla di Lahan Sawah Irigasi dengan Pemanfaatan Biomas	Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (JPPTP)
Dwi Setyorini, SP, MP Didik I. Endang S.	Studi Kualitas Buah Tomat pada Mulsa Plastik Berbeda.	Jurnal Hortikultura, Puslitbang Horti.
Ir. Sri Yuniastuti, MP SN. Sitompul Didik Suprayogo	Teknologi Perbaikan Benih Sumber Padi	Jurnal Agritek, Institut Pertanian Malang.
Ir. Sri Yuniastuti, MP Ir. Roesmiyanto, MS	Pengaruh Mangga Arumanis Penghubung Batang Bawah Terhadap Pertumbuhan Tunas dan Hasil Buah Beberapa Varietas Batang Atas Mangga Melalui Penyambungan Pohon Dewasa.	Jurnal Agrivita Universitas Brawijaya Malang
Ir. Sri Yuniastuti, MP SN. Sitompul Didik Suprayogo	Pemanfaatan Model Simulasi untuk Kajian Pengembangan Padi Gogo di Sistem Agro Forestri.	Jurnal Agrivita Universitas Brawijaya Malang
Ir. Baswarsiati, MS Dr. Sudarmadi Purnomo	Strategi Rintisan Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) melalui Inovasi Teknologi dan Kelembagaan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Malang.	Cakrawala (Jurnal Litbang Kebijakan) Balbangprop Jawa Timur.

Tabel 24. Mahasiswa Penelitian/Praktek Kerja Lapangan (PKL)

No.	Nama Mahasiswa	Asal Sekolah	Jurusan	Kegiatan
1.	1. Fahrul Islamul Ulum 2. Al Annas 3. M. Ato'ilah 4. Pandu Ramadhan 5. Taufik Ardiansyah	SMK + aM Singosari	Teknologi Informasi	Praktek Kerja Industri di Perpustakaan, 1 Maret – 31 Mei 2008
2.	Mahmed Vincent AAF	Universitas Brawijaya Malang	Kimia FMIPA	PKL di Lab. Tanah, 28 Januari – 28 Pebruari 2008
3.	1. Endang Nur 2. Sri Wulandari 3. Maria Ermilianto 4. Novi Aprilia Anika	SMK Kosgoro Karangploso Malang	Penjualan Penjualan Penjualan Akutansi	Praktek Kerja Industri, 11 Pebruari – 30 April 2008
4.	1. Buyung Safitra 2. Febri Triawan 3. Wim Darmawi	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Malang, Maret – Mei 2008
5.	1. Beny Wijaya 2. Ismayanto 3. Choirul Anwar	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Blitar, Maret – Mei 2008
6.	1. Akrisza. R 2. Nefrida Elfitri	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Pasuruan, Maret – Mei 2008
7.	1. Nafali Romauli 2. Nihayaun N.	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Nganjuk, Maret – Mei 2008
8.	Dwi Wanito	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Bojonegoro, Maret – Mei 2008
9.	1. Diah Nurmalasari 2. Evi Sriwidayanti	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Lumajang, Maret – Mei 2008
6.	1. Dessy Arifina 2. Deasy Faradina	Universitas Brawijaya Malang	Pertanian	Magang di Lokasi Prima Tani Ponorogo, Maret – Mei 2008
7.	1. M.F. Syahbana Putra 2. A. Yulvi Anggara 3. Erry Ika Rhofita	Universitas Brawijaya Malang	Teknologi Pertanian	Magang 2 Juli-5 Agustus 2008
8.	Emid Hamidin	Pasca Sarjana Universitas Pajajaran	Pertanian	Penelitian menggunakan rumah kaca
9.	1. Fatimah 2. Leni Romadhona 3. Jensent Ona	SMK Negeri 2 Batu	Budidaya Tanaman	Prakerin Juli-Agustus 2008
10.	Imam Wahyudi	Universitas Brawijaya Malang	Program Doktor Ilmu Pertanian	Penelitian di rumah kaca
11.	1. Elfia Surya Angga 2. Yeni Dwi Anggrayni 3. Masfiatun Nasuha 4. Faricha	Universitas Negeri Malang	Fakultas MIPA	PKL di Lab. Hama Penyakit Juni-Juli 2008
12.	1. Indah Rachmawati 2. Hanifa Eka 3. Lulus Indrayani 4. Tities Ahlaq R. 5. Misbachul Ulum 6. Sayful Amin	Universitas Surabaya	Fakultas MIPA	PKL di KP. Karangploso Malang

Lanjutan

No.	Nama Mahasiswa	Asal Sekolah	Jurusan	Kegiatan
13.	Putri Saidahil A	Universitas Brawijaya Malang	Budidaya Pertanian	Kuliah Kerja Propesi (KKP) Juli 2008
14.	1. Ainun Jariyah 2. Titik Pujiati	Universitas Brawijaya Malang	Budidaya Pertanian	KKP Juli 2008
15.	1. Oktarina Kusuma L. 2. Khumrotul Anis 3. Nuken Prily Hapsari	Unesa	Biologi	Lab. Kultur Jaringan, Juli-Agustus 2008
16.	1. Angga Andriana I 2. Riski Busaifi	VEDCA Ciianjur		Lab. Kultur Jaringan
17.	1. Endang Mujiati 2. Rofiah	Faperta UGM Pasca Sarjana	Biologi	Screen House
18.	Imam Wahyudi	Faperta Universitas Brawijaya Malang	Biologi	Screen House

2.4.1.6. Kegiatan Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Kegiatan kerjasama penelitian/pengkajian BPTP Jatim dengan Pihak Ketiga selama setahun terakhir sebagian besar adalah kegiatan pengujian pupuk alternatif dan pestisida. Kerjasama penelitian/pengkajian dengan Pemerintah Daerah, antara lain dengan Pemerintah Propinsi, melalui Dinas-dinas teknis yang ada dan juga dengan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Secara ringkas dibawah ini disajikan berbagai kegiatan kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah daerah Propinsi.

Tabel 25. Rekapitulasi kegiatan kerjasama dengan Swasta Tahun 2008

No	Judul Kegiatan Kerjasama	Sumber dana	Penanggung Jawab
1.	Uji Efektivitas PPC AMINA untuk Budidaya Ikan di Lahan Tambak	PT Ajinex International, Mojokerto	Tohir Zubaidi, Api.
2.	Uji Efektivitas Pupuk Organik (Granular) Cap Burung Kenari pada tanaman padi	CV Fian Agroindustri, Sidoarjo	Sunaryo, SP
3.	Uji Efektivitas Pupuk Organik Cap CEMPOKO pada tanaman padi sawah	CV Arjo Binangun, Sidoarjo	Ir. Gatot Kustiono
4.	Uji Efektivitas Pupuk pada tanaman kobis dan sawi	PT Ajinex International, Mojokerto Fact.	Ir. Gamal Pratomo & Ir. Luki Rosmahani, MS
5.	Uji Efektivitas pupuk NPK dan SP T'akeshu pada tanaman padi	PT T'akeshu Mayo Agro	Dr. Q. Dadang Ernawanto
6.	Uji suplementasi FML dan kombinasinya dengan perlakuan defaunasi pada ransum sapi	PT Ajinex Ind.	Ir. M. Ali Yusron
7.	Pengujian efektivitas pupuk pembenah tanah cap KUPRU pada tanaman tembakau	UD Barokah, Sumenep	Ir. Zainal Arifin, MP
8.	Pengujian efektivitas pupuk NPK Cap POHON KELAPA pada tanaman padi	CV Mugi Barokah, Jombang	LY Krisnadi, SP

Lanjutan

No	Judul Kegiatan Kerjasama	Sumber dana	Penanggung Jawab
9.	Pengujian efektivitas pupuk Phospat VIGOUR pada tanaman padi	CV Agro Alam Raya, Sidoarjo	Ir. Suwono, MP
10.	Pengujian efektivitas pupuk NPK Cap KENARI pada tanaman padi	CV Fian Agroindustri, Sidoarjo	Sunaryo, SP
11.	Pengujian efektivitas pupuk organik "Sumber Alam Abadi" terhadap pertumbuhan dan hasil padi	CV Sumber Alam, Sumenep	Ir. Lulus Sunaryo, MP
12.	Pengujian efektivitas pupuk organik ORGAFOS terhadap pertumbuhan dan hasil jagung	CV Citra Bersama, Jombang	Ir. Lulus Sunaryo, MP
13.	Demoplot penggunaan pupuk DUOFOS pada tanaman padi, jagung dan sayuran	PT Karfos, Tuban	Ir. Lulus Sunaryo, MP

Tabel 26. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah Kabupaten dan Kota se Jawa Timur.

No	Judul Kegiatan	Penyandang Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
1.	Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian Kab. Trenggalek : - Kajian Kawasan ZAE Kec. Munjungan, Kampak, Panggul, di Kab. Trenggalek - Demoplot Peralatan Pengolahan Hasil Pertanian, di Kabupaten Trenggalek - Demoplot Pengembangan Kawasan Agropolitan Kab. Trenggalek	Bappeda Kabupaten Trenggalek	Prof. Dr. Gatot Kartono

2.5. SARANA

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, dalam tahun anggaran 2008 telah dilakukan pengadaan berbagai peralatan lapang sebagai berikut :

2.5.1. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan (per 31 Desember 2008)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
I.	<u>Lab Tanah (170 m²)</u>			
1.	AAS	1 unit	2002	Baik
2.	Spectrophotometer	1 unit	2002	Baik
3.	Distilator	1 unit	2002	Baik
4.	Touch Mixer	1 bh	2002	Baik
5.	Magnetic Stirrer	1 bh	2002	Baik
6.	Hot plate	1 bh	2002	Baik
7.	Analytical Balance/Digital	3 bh	2002/2005	Baik
8.	Horizontal Shaker	1 unit	2002	Baik
9.	Lemari Asam	1 bh	2002	Baik
10.	Ph Meter	1 bh	2002	Baik
11.	Grinder	1 bh	2002	Baik
12.	Oven	1 bh	2002	Baik
13.	Block Digester	1 bh	2002	Baik
14.	Air compressor GGA	1 bh	2002	Baik
15.	Distilator	1 bh	2002	Baik
16.	Soil Hydrometer	1 bh	2002	Baik
17.	Fume Hood	1 bh	2002	Baik
18.	Hot Plate Stirrer	1 bh	2002	Baik
19.	Centrifuge	1 bh	2005	Baik
20.	Destiling	1 unit	2005	Baik
21.	AC	2 unit	2005	Baik
22.	Almari pendingin larutan kimia	1 unit	2005	Baik
23.	Adjustable pipette "Soccorex"	1 unit	2006	Baik
24.	Micropipette tip light blue "Kartel"	1 pack	2006	Baik
25.	Macropipette "Soccorex"	1 pack	2006	Baik
26.	Volumetric Flash "Pyrex" dan tutup	50 bh	2006	Baik
27.	Accu Jet, Brand	1 unit	2006	Baik
28.	Pompa Sumersible	1 unit	2006	Baik
29.	Botol Reagent	20 bh	2006	Baik
30.	Botol kocok Regent PE	125 bh	2006	Baik
31.	Botol Regent PE	50 bh	2006	Baik
32.	Tabung Reaksi	24	2006	Baik
33.	Rak Tabung Reaksi	6	2006	Baik
II	<u>Lab. Pemuliaan Benih (170 m²)</u>			
1.	Growth chamber	1 unit	1991	Kurang baik
2.	Oven	1 unit	2002	Baik
3.	Kulkas	1 unit	2001	Baik
4.	Germinator	1 unit	2001	Baik
5.	AC	1 unit	2001	Baik
6.	Cool storage	1 unit	2003	Baik
7.	Top Loading (Metter Toledo)	1 unit	2006	Baik
8.	Pengukur Kadar Air Benih, Portable	1 unit	2006	Baik
9.	Laminar Air Flow	2 unit	2005	Baik

III	<u>Lab. Agronomi (120 m²)</u>			
1.	Kulkas 1 pintu	1 bh	1995	Baik
2.	Oven	1 bh	1980	Ada kerusakan
3.	Exikator Ø 25 cm	2 bh	1980	Baik
	<u>Lab. Bioteknologi (135 m²)</u>			
1.	Laminar Air Flow	3 unit	1998/2005	Baik
2.	Refrigerator	1 bh	1987	Baik
3.	Magnetic stirrer	1 bh	1987	Baik
4.	Timbangan	1 bh	1987	Baik
	Timbangan digital	1 bh	2006	Baik
5.	Autoclaf	3 bh	1987/2005	Baik
6.	Kompor gas	1 bh	2000	Baik
7.	Glaswere	2 set	2001	Baik
8.	AC	3 bh	2001/2006	Baik
9.	Rak Kultur/rak kaca	7 bh	1989/2005	Baik
10.	Timer	1 bh	2000	Baik
11.	Shaker reciprocal	1 unit	2001	Baik
12.	Komputer	1 unit	2005	Baik
13.	Mikroskop	1 unit	2005	Baik
14.	Kompor Gas LPG	1 unit	2006	Baik
15.	Tabung LPG	1 unit	2006	Baik
V.	<u>Lab. Teknologi Hasil/Pasca Panen (155 m²)</u>			
1.	Analytical Balance	1 bh	1987	Baik
2.	Hand Refractometer	2 bh	1987	Baik
3.	Oven	1 bh	1987	Baik
4.	Dryer	1 bh	2000	Baik
5.	Autoclave	2 bh	1987	Baik
6.	pH meter	1 bh	1987	Kurang baik
7.	Distilator unit	1 bh	1987	Kurang baik
8.	Muffle	1 bh	1987	Baik
9.	Pengemas vakum	1 bh	2000	Baik
10.	Vakum trying	1 bh	1999	Baik
11.	Perajang bawang	1 bh	2001	Baik
12.	Penutup kaleng	1 bh	1985	Baik
13.	Spectrophotometer	1 bh	1987	Baik
14.	Viscosi meter	1 bh	1987	Baik
15.	Penetrometer	2 bh	1987	Baik
16.	Penggiling daging	1 bh	2000	Baik
17.	Hotspot furnace	1 bh	2001	Baik
18.	Kjeldol destilation	1 bh	2001	Baik
19.	Mikroskop	1 bh	2001	Baik
20.	Moisture determination	1 bh	2001	Baik
21.	Penetrometer	1 bh	2001	Baik
22.	Grain Moisture Tester	1 unit	2004	Baik
23.	Timbangan	5 bh	2004	Baik
24.	Alat Pengering	2 unit	2004	Baik
25.	Alat Penyawut	2 unit	2004	Baik
26.	Alat Pengepres	2 unit	2004	Baik
27.	Alat Penggiling	1 unit	2004	Baik
VI.	<u>Lab. Analisis Pengolahan. Data (45 m²)</u>			
1.	Komputer /Dekstop	1 unit	2000	Baik
2.	Plotter (Disign jet HP)	1 unit	2001	Baik

VII	<u>Lab.Hama & Parasitologi (120 m²)</u>			
1	Mikroskop binokuler	3 unit	1976	Baik
2	Mikroskop monokuler	1 unit	1993	Baik
3	Centrifuge	1 bh	1980	Rusak
4.	Oven	2 bh	1988	Baik
5.	Auto clave	1 bh		Baik
6.	Water bath	1 bh	1995	Baik
VIII	<u>Lab. Diseminasi (1012 m²)</u>			
.				
1.	Move unit	1 unit	2001	Baik
2.	Komputer	2 unit	2000/2001	Sedang
3.	Digital Camera	1 unit	2001	Baik
4.	LCD (Infocus)	1 unit	1995	Baik
5.	Pemancar Radio FM/SW	1 unit	1987	Baik
6	Sheiringe gastight	1 bh	2001	Baik
7	Timbangan ohause	1 bh	2001	Baik
8.	Kabel Micropone	2 roll	2006	Baik
9.	Speaker Pasif Vetron	2 unit	2006	Baik
10.	Vidio Camera	1 unit	2003	Baik
11.	Computer Editing	1 unit	2003	Baik
12.	Lampu Spot 1000 W	1 unit	2003	Baik
13.	Lampu Spot 1000 W vidio light	1 unit	2003	Baik
14.	Trimpot lampu "Manferoto"	2 unit	2003	Baik
15.	VHS Player JVC Prof SR 30 E	1 unit	2003	Baik
16.	Batery cadangan "Panasonik"	1 unit	2003	Baik
IX.	<u>Bengkel/Pergudangan</u>			
1.	Gerinda listrik stasioner TNW	1 unit	2002	Baik
2.	Sander Melabo	1 unit	2002	Baik
3.	Gerinda/Gerinda tangan Melabo	1 unit	2002	Baik
4.	Bor tangan (mekanik)	1 unit	2002	Baik
5.	Bor listrik (hand bor)	1 unit	2002	Baik
6.	Sirkel listrik	1 unit	2002	Baik
7.	Alat pembengkok pipa/besi	1 unit	2002	Baik
8.	Toll kit Pertukangan	1 unit	2002	Baik
9.	Klem/penjepit	1 unit	2002	Baik
10.	Kompresor listrik	1 unit	2002	Baik
11.	Alat test accu	1 unit	2002	Baik
12.	Meja kerja	1 unit	2002	Baik
13.	Bangku kerja	1 unit	2002	Baik
14.	Pemotong besi	1 unit	2002	Baik
15.	Mesin Las listrik	1 unit	2002	Baik
16.	Gerinder	1 unit	2002	Baik
17.	Gunting plat	1 unit	2002	Baik
18.	Tang jemput	1 unit	2002	Baik
19.	Pahat kayu	1 unit	2002	Baik
20.	Mata bor	1 unit	2002	Baik
21.	Califen	1 unit	2002	Baik
22.	Gergaji siku	1 unit	2002	Baik
23.	Skap kayu	1 unit	2002	Baik
24.	Profil kayu	1 unit	2002	Baik
25.	Jig saw	1 unit	2002	Baik
26.	Mesin bor duduk	1 unit	2002	Baik
27.	Meteran 5 m	1 unit	2002	Baik
28.	Siku-siku	1 unit	2002	Baik
29.	Sengkang gergaji besi	1 unit	2002	Baik
30.	Gergaji kayu	1 unit	2002	Baik
31.	Mata bor/plong	1 unit	2002	Baik

X.	<u>KP. Mojosari (300.0000 m²)</u>			
1.	Printer hard disk	2 unit	2000/2005	Baik
2.	Layar monitor	1 unit	2000	Baik
3.	Faximile	1 unit	2001	Baik
4.	Telepon & intercom	1 unit	1976	Baik
5.	Komputer	2 unit	1999	Baik
6.	Sapi	5 ekor	1980	Baik/sehat
7.	Mobil Jeep Hard Top	1 unit	1981	Baik
8.	Traeler	1 unit	1998	Baik
9.	Lori dorong	4 unit	2000	2 Baik/2 rusak
10.	Klimatologi	1 unit	1995	Baik
11.	Digital Grain Moisture meter	1 bh	2002	Baik
12.	Mesin Diesel	2 unit	2006	Baik
13.	Mesin Pompa	2 unit	2006	Baik
14.	Sumur bor pantek	2 lubang	2006	Baik
15.	Pompa air sumur bor	2 unit	1991/1992	Baik
16.	Small Bundle Traserr	1 unit	2001	Baik
17.	Moisture tester	2 bh	2002	Baik
18.	Mesin Diesel	2 unit	1999	Baik
19.	Traktor	2 unit	1982	Baik
20.	Mini Traktor	1 unit	1986	Baik
21.	Corn sheller	1 unit	1986	Baik
22.	Timbangan	2 bh	1997	Baik
XI	<u>Klinik Agribisnis</u>			
	Freezer	2 unit	2005	Baik
	Alamari Display	4 unit	2004	Baik
XII.	<u>KP. Malang (60 000 m²)</u>			
1.	Mesin Pompa air	1 unit	2001	Baik
2.	Mesin Tresher	1 unit	2001	Baik
3.	Hand Tractor	2 unit	2001/2006	Baik
4.	Mesin Babat Rumput	3 unit	2001/2004/ 2006	Baik
5.	Genset/Dinamo	1 unit	2001	Baik
	Peralatan Prossesing Benih	1 unit	2006	Baik

BAB III.

PENELITIAN PENGKAJIAN DAN KEGIATAN DISEMINASI

3.1. PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI, KOMUNIKASI, DISEMINASI DAN PENGEMBANGAN UMPAN BALIK IPTEK (FEATI)

3.1.1. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak (SITT)

Sistem Integrasi Tanaman-Ternak (SITT) adalah intensifikasi sistem usahatani melalui pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara terpadu dengan komponen ternak sebagai bagian kegiatan usaha. Tujuan pengembangan SITT adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian untuk mewujudkan suksesnya revitalisasi pembangunan pertanian. Model *SITT* yang dikembangkan di lokasi Kebun Percobaan Mojosari-Mojokerto berorientasi pada konsep "*zero waste production system*" yaitu seluruh limbah dari ternak dan tanaman didaur ulang dan dimanfaatkan kembali ke dalam siklus produksi. Komponen usahatani SITT meliputi usaha ternak sapi potong, tanaman pangan (padi & palawija), hortikultura (sayuran), perkebunan, (tebu) dan perikanan (lele, gurami, nila). Limbah ternak (kotoran sapi) diproses menjadi kompos & pupuk organik granuler serta biogas; limbah pertanian (jerami padi, batang & daun jagung, pucuk tebu, jerami kedelai dan kacang tanah) diproses menjadi pakan. Gas-bio dimanfaatkan untuk keperluan memasak, sedangkan limbah biogas (*sludge*) yang berupa padatan dimanfaatkan menjadi kompos dan bahan campuran pakan sapi & ikan, dan yang berupa cairan dimanfaatkan menjadi pupuk cair untuk tanaman sayuran dan ikan.

Faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan SITT antara lain tersedianya inovasi teknologi yang bersifat tepat guna, kualitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Lambatnya perkembangan SITT di masyarakat terletak pada kurangnya intensitas sosialisasi, keterbatasan permodalan, keterbatasan fungsi kelembagaan inter dan/atau intra pelaku SITT yang berkaitan dengan aspek teknis, pemasaran dan kebijakan. Sebagai alternatif pemecahan masalah untuk pengembangan SITT

antara lain perlu peningkatan sosialisasi, pembinaan kelembagaan tani, penguatan permodalan melalui skim finansial yang sesuai, pembinaan/pendampingan pemasaran hasil, sistem jaringan informasi yang terkoordinasi serta pendampingan teknologi sesuai dengan perkembangan pengetahuan, serta pengembangan sistem kelembagaan agribisnis dari hulu sampai hilir yang melibatkan petani, lembaga modal, lembaga ekonomi yang memberi akses penyaluran dan pemasaran hasil dengan dukungan pemerintah daerah dan pusat. Kegiatan Demo dan Gelar Teknologi ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengembangkan jejaring informasi dan sarana percepatan alih teknologi SITT kepada para petani/peternak dan pelaku agribisnis.

3.1.2. HASIL DEMO PLOT PTT JAGUNG

Varietas jagung komposit memiliki tinggi tanam dan letak tongkol relatif lebih tinggi di banding jagung hibrida. Sebaliknya jagung hibrida memiliki ukuran (diameter dan panjang) tongkol lebih besar dan bobot 100 butir biji lebih berat. Biaya usahatani jagung hibrida (Rp. 5,59 juta) lebih mahal daripada biaya usaha tani jagung komposit (4,065 juta), namun hasil jagung hibrida 3,0 t/ha lebih tinggi daripada jagung komposit. Akibatnya keuntungan usahatani jagung hibrida Rp 9,5 juta lebih tinggi daripada usahatani jagung komposit. Walaupun demikian tidak semua lokasi dapat ditanam hibrida karena kesuburan dan ketersediaan air yang terbatas.

3.1.3. HASIL DEMO PLOT PTT KEDELAI

Potensi pertanaman kedelai di Jawa Timur masih cukup tinggi, tetapi komoditas kedelai selama ini kurang diminati oleh petani dan perkembangan budidayanya lamban. Karenanya dilakukan suatu demplot di Kebun Percobaan Mojosari, Mojokerto untuk mengenalkan beberapa varietas kedelai unggulbaru dengan menggunakan paket rakitan tehnologi kedelai, pada MK I, thn 2008. Perkiraan hasil yang paling tinggi diperoleh adalah varietas Anjasmoro(1,7t/h) lalu diikuti Grobogan (1,6 t/h), kemudian berturut turut diikuti oleh Willis (1,5 t/h); Ijen (1,43 t/h) disusul Kaba (1,37 t/h); dan terakhir Sinabung (1,3 t/h). Ternyata perkiraan hasil yang diperoleh hanyalah 1, 5 t/h, meskipun telah menerapkan rakitan anjuran dari BPTP hasilnya masih kurang dari 2 t/h

3.2. PROGRAM RINTISAN DAN AKSELERASI PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI

3.2.1. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Sumenep

Prima Tani bertujuan untuk mempercepat waktu, meningkatkan kadar dan memperluas prevalensi adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Lokasi Prima Tani yang terletak di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru mempunyai SDM dan SDA yang tergolong rendah, sehingga diperlukan peningkatan sumberdaya tersebut dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait termasuk tokoh masyarakat (Kyai). Pembinaan dan penguatan kelompok tani terus dilakukan dengan pengenalan teknologi, demoplot, sekolah lapang serta peningkatan nilai tambah dengan olahan hasil tanaman. Dari hasil demoplot dan pengembangan tanaman jagung, padi dan bawang merah dengan perbaikan cara tanam, varietas, dan pemupukan diperoleh peningkatan hasil yang lebih baik dibanding pola petani. Praktek pengolahan hasil, pembuatan bokashi serta jamu ternak dan pakan lengkap dilakukan secara berkelompok sehingga teknologi tersebut akan terdistribusi secara merata di masyarakat. Pengolahan hasil meliputi pembuatan kripik buah (sawo, nangka, mangga, dan pisang) menggunakan *vacuum frying* dan penggorengan biasa sehingga dapat memberi tambahan pendapatan rumah tangga, dan permintaan akan kripik tersebut mulai banyak. Permintaan akan bokashi mulai banyak sehingga petani antusias disamping digunakan untuk pertanamannya. Demikian pula jamu ternak banyak diminati petani karena dirasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak sapi. Fungsi dari klinik agribisnis sebagai bagian dari diseminasi yaitu sebagai tempat konsultasi dan sebagainya, mulai ditingkat perannya. Mengingat pentingnya klinik agribisnis dimasa mendatang sehingga dibuat bangunan klinik agribisnis secara swadaya dengan ukuran 7 m x 12 m meliputi ruang klinik dan pertemuan serta kios saprodi dan letaknya cukup representatif. Koordinasi dan kerjasama dengan *stake holder* dilakukan secara berkesinambungan. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan program yang mendukung kegiatan di wilayah Prima Tani, diantaranya Rice

Milling Unit (RMU), hand traktor, pompa air, embung, *vacuum frying*, oven simplesia + alat perajang empon-empon, pengembangan padi, jagung, bawang merah, empon-empon, sawo, dan pisang.

Program Rintisan Dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Banyuwangi

PRIMA TANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) merupakan salah satu upaya program Badan Litbang Pertanian untuk mempercepat pembangunan suatu kawasan, dengan memecahkan masalah kelambanan dalam penyampaian dan pengembangan inovasi teknologi kepada pengguna. Laboratorium Agribisnis Prima Tani di Kabupaten Banyuwangi berlokasi di Desa Telemung, Kecamatan Kalipuro, yang terdiri dari 5 dusun, yakni Gedor, Krajan, Wonosuko, Telemungsari dan Watugepeng, dengan luas desa \pm 572 ha. Desa Telemung termasuk mudah dijangkau, jarak dari ibu kecamatan hanya 4 km dan 14 km dari kota Banyuwangi. Desa Telemung terdiri atas dusun Wonosuko, Telemungsari, Telemung Krajan, Watugepeng dan Gedor merupakan pecahan dari Desa Kelir yang berada pada kawasan lereng Gunung Raung dan Ijen dan berdekatan dengan pelabuhan penyeberangan Ketapang, merupakan daerah dataran medium 400-600 m dpl, curah hujan \pm 2400 mm/tahun, bulan kering 3-4 bulan/tahun. Secara umum topografi desa adalah bergelombang hingga berbukit, sebagian besar hamparan lahan pertanian berupa perkebunan berteras dengan memanfaatkan bebatuan yang cukup banyak di wilayah desa. Komoditas unggulan adalah kopi, manggis, kelapa dan kambing. Pelaksanaan PRIMA TANI meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain: sosialisasi PRIMA TANI, RRA (*Rapid Rural Appraisal*), PRA (*Participatory Rural Appraisal*), sosialisasi hasil PRA di tingkat desa, penyusunan rancang bangun laboratorium agribisnis pedesaan, sosialisasi hasil PRA dan rancang bangun di tingkat kabupaten, survei pendasaran (*baseline survey*), penguatan kelembagaan dan pembentukan kelembagaan baru, introduksi dan aplikasi inovasi teknologi, pembenahan klinik agribisnis, perintisan kemitraan agribisnis dan pelaporan.

3.2.3 Program Rintisan Dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Jember

Kegiatan Pengkajian Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) yang dilaksanakan di kabupaten Jember Jawa Timur, melibatkan partisipasi petani, penyuluh, KTNA, tokoh masyarakat setempat, kelembagaan eksisting di lokasi Prima Tani, dan aparat terkait di tingkat kabupaten sampai desa mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tujuan kegiatan Prima Tani adalah meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki sistem pertanian, dan melestarikan lingkungan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani tentang usahatani komoditi unggulan dengan cara transfer teknologi serta membangun klinik agribisnis. Luaran yang diharapkan adalah terbentuknya Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan terbentuk Sistem Usahatani Intensifikasi dan Divertifikasi (SIUD) di Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Pada awal pelaksanaan Prima Tani (2007), komoditi unggulannya meliputi padi, kedelai, domba ekor gemuk, penggemukan sapi, lele, dan gurame. Setelah berjalan selama 2 tahun, baik dari segi tingkat pengetahuan dan kemampuan petani dalam membudidayakan komoditas tersebut serta pemasaran hasilnya, maka komoditas unggulan dan potensial dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani yang dikembangkan untuk mewujudkan AIP tersebut adalah padi, kedelai, dan penggemukan sapi. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah SLPTT padi hibrida varietas Adirasa-1 seluas 60 ha, pelaksanaannya bermitra dengan PT Triusaha Sari Tani (PT TST) dengan pola kemitraannya adalah pihak PT TST menyediakan benih padi Adirasa-1 (15 kg/ha) seharga Rp 40.000,-/kg yang akan dibayar saat panen ("Yarnen") dan hasil panen akan dibeli oleh PT TST dengan tingkat harga pasar lokal yang berlaku saat transaksi. Pada musim tanam padi yang akan datang Prima Tani juga akan bermitra dengan Bank INA Surabaya dalam hal menyediakan kredit saprodi sebesar Rp. 3 juta/ha dengan bunga 6 % per musim tanam padi. Rataan hasil padi Adirasa-1 sebesar 8 ton/ha, dengan rata-rata harga jual GKP sebesar Rp. 2415,-/kg. SLPTT padi in hibrida (varietas Ciherang) seluas 50 ha, rata-rata hasil produksi Ciherang 6,5

ton/ha. Pada awal bulan juli telah tertanam 400 ha kedelai melalui SLPTT Kedelai yang berkolaborasi dengan Dinas Pertanian kabupaten Jember, rata-rata hasil varietas Wilis 2,1 t/ha dan Baluran 2,2 t/ha. Sistem penjualan hasil panen khususnya untuk padi sebelumnya Prima Tani umumnya ditebaskan ke tengkulak, saat ini sistem tebasan telah berkurang dan dilakukan penjualan melalui kelompok tani atau dijual per tonase. Gapoktan Eka Jaya yang terdiri dari 15 kelompok tani dan 1 kelompok ternak saat ini sangat aktif, pertemuan Gapoktan dilakukan 1 bulan sekali. Disamping itu pertemuan di tiap kelompok juga aktif (sebulan/sekali), kecuali kelompok ternak (2 minggu/sekali) yang materi rembug adalah permasalahan agribisnis padi, kedelai, sapi potong, serta pemupukan modal kelompok. Tempat pelaksanaan dilakukan bergilir sesuai kesepakatan. Jumlah total anggota Gapoktan sekarang menjadi 1.146 orang dengan luas total kepemilikan lahan sawah 626,356 ha. Jumlah kios saprodi di desa paleran saat ini berjumlah 5 kios yang sebelumnya hanya 3 kios. Gapoktan telah resmi melakukan kemitraan dengan ditandatangani MOU dengan PT Tri Usaha Saritani dan Bank Ina dalam pengembangan padi hibrida Adirasa-1 dihadapan Wakil Bupati Jember yang disaksikan komisi B DPRD Jember, Wakil Kepala Dinas Pertanian Propinsi, Kepala BPTP Jatim, dan instansi terkait lainnya di kabupaten Jember pada saat Temu Lapang. Areal pertanaman jeruk Siem semula (tahun 2006) seluas 128.782 ha, kebun-kebun jeruk tersebut disewakan ke pihak ketiga (dari luar daerah) akibatnya pertanaman tidak dirawat, banyak terserang *Phytophthora sp.* Disamping karena bibit jeruk yang ditanam tidak jelas asal pohon induknya dan umumnya tidak bersertifikat. Sebagian besar tanaman jeruk sekarang dibongkar, bekas arealnya diusahakan untuk padi; saat ini (2008) luas areal pertanaman jeruk kurang lebih menjadi 5 ha. Populasi penggemukan sapi sebelum Prima Tani (2006) sebesar 900 ekor dengan tingkat produktivitas 0,3 kg/ekor/hari pada tahun 2008 populasinya meningkat menjadi 993 ekor dengan tingkat produktivitas 0,5 kg/ekor/hari. Demikian pula dengan pembibitan domba ekor gemuk tahun 2006 tingkat produktivitas 1,3 kg/ekor/hari, pada tahun 2008 tingkat produktivitas menjadi 1,5 kg/ekor/hari dengan populasinya meningkat menjadi 400 ekor. Tingkat pendapatan masyarakat tani sebelum

adanya Prima Tani (Rp 41.835.957/th/KK) saat ini menjadi (Rp. 49.819.642/th/KK) atau meningkat sebesar 19,08 %

3.2.4. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Lumajang

Prima Tani merupakan program rintisan dan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan inovasi hasil Litbang kepada masyarakat dalam bentuk laboratorium agribisnis di lokasi yang mudah di lihat dan dikenal masyarakat petani. Prinsip dasar yang digunakan adalah merancang model laboratorium agribisnis di lapangan, mengimplementasikan bersama-sama institusi teknis, dan memasyarakatkannya pada stakeholder di daerah. Selanjutnya model ini dapat dimasalkan oleh institusi dan pemerintah daerah. Program Prima Tani di laksanakan selama empat tahun mulai tahun 2005 hingga 2008 oleh BPTP Jawa Timur. Lokasi Program Prima Tani di Lumajang dilaksanakan pada kawasan lahan kering dataran tinggi iklim basah (LKDT-IB) di Dusun Plambang, Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang. Pada tahun pertama (2005) kegiatan yang telah dilakukan adalah pemahaman pedesaan secara partisipatif (PRA) dan diperoleh tiga komoditas unggulan (pisang, kambing, kopi) dan dua komoditas penunjang yakni manggis dan panili. Selain itu juga dapat diketahui mengenai potensi dan masalah dari masing-masing komoditas terpilih. Setelah PRA, dilakukan survei pendasaran (baseline survei) dengan mengambil responden sebanyak 40 di dalam dan 20 di luar. Pendapatan petani pada tahap awal di ketahui sebanyak + Rp. 11 juta. Pada tahun kedua (2006) telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain: Introduksi inseminasi buatan (IB) sexing jantan dari Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Malang pada kambing betina sebanyak 97 ekor dengan tingkat keberhasilan 12,37%, introduksi pejantan unggul sebanyak 6 ekor, show window kandang contoh untuk pejantan satu unit, tempat kawin satu unit, pembuatan kompos sebanyak 15 ton, pembuatan jamu ternak sebanyak 300 liter. Introduksi tiga klon unggul sebanyak 1000 entres untuk tata tanam kebun kopi sehat, pelatihan pemangkasan produksi pada tanaman kopi, prosesing olah basah kopi sebanyak

500 kg. Introduksi bibit pisang agung semeru dan mas kirana sebanyak 1000 bibit, pembuatan bibit pisang berkualitas dengan metode bit (belahan bonggol) dan mati meristem sebanyak 5500 bibit, introduksi pembrongsongan calon buah pisang untuk meningkatkan mutu buah sebanyak 500 tanaman, pelatihan pengolahan dengan bahan baku pisang, pembuatan show window pengelolaan kebun pisang sehat seluas 1 ha. Introduksi bibit manggis sebanyak 1500 bibit, pelatihan pembuatan pesemaian bibit manggis, pengendalian getah kuning dengan pemupukan dan pengairan. Penguatan kelembagaan kelompok tani dengan pelatihan dan kursus-kursus, permodalan, pemasaran. Diseminasi teknologi melalui penyuluhan, pelatihan, hiburan, pembuatan media cetak dan elektronik. Klinik Agribisnis Prima Tani membangun “gandok” dan mengisi kelengkapan sarana dan prasarana. Membangun jejaring pasar dengan memasukkan pihak swasta (PT. Sewu Segar Nusantara untuk pisang Mas Kirana, PT. Asyffa dan PT. Inti Jaya Makmur untuk susu kambing PE, dan PT. Golden Harvestindo untuk pemasaran kopi) untuk melakukan kemitraan usaha dengan Gapoktan Prima Tani. Perkembangan terakhir yang terjadi di wilayah Prima Tani yang terkait kegiatan agribisnis adalah sebagai berikut. Agribisnis Pisang Mas Kirana di Wilayah Prima Tani mampu memasok ke PT. Sewu Segar Nusantara sebanyak 3 ton setiap minggu. Dalam kurun waktu 24 bulan (September 06 s/d Agustus '08) uang yang masuk sekitar 328 juta atau terjual 153.720 kg pisang Mas Kirana. Tingkat pendapatan petani secara individu meningkat 67,56% dari agribisnis pisang Mas Kirana. Kemudian kenaikan pendapatan untuk kawasan dari agribisnis pisang Mas Kirana naik sekitar 16%. Agribisnis susu kambing PE di wilayah Prima Tani baru berjalan sekitar 13 bulan yakni mulai bulan Juni'07 sampai sekarang. Setiap minggu di wilayah Prima Tani dapat memasok ke mitra kerja kurang lebih 150 liter. Total susu yang terjual sampai dengan saat ini sekitar 5011 liter dengan total uang yang masuk sekitar 35 juta. Dengan agribisnis susu kambing PE secara individu petani pendapatannya meningkat 40%. Sedangkan untuk tingkat kawasan dari agribisnis ternak kambing meningkat 2,27%. Untuk kopi kenaikan pendapatan individu petani meningkat sebesar 5% dan untuk kawasan meningkat menjadi 16,39%. Jadi di wilayah

Prima Tani, petani yang telah terlibat di ketiga agribisnis tersebut pendapatannya bertambah 123%. Sedangkan untuk kawasan pendapatannya meningkat 70%. Dampak dari berjalannya kegiatan agribisnis tersebut adalah tanaman pisang Mas Kirana dari waktu ke waktu populasinya terus meningkat, terjadi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendapatan harian (susu kambing) dan mingguan (pisang Mas Kirana), tengah tahunan dari penjualan “cempè” dan tahunan dari kopi. Perubahan dari aspek kelembagaan adalah ada perubahan dinamika kelompok tani. Pada tahap awal jumlah kelompok ada 8, sebagian besar kelompok tidak aktif kemudian sejalan dengan waktu sampai sekarang kelompok sudah aktif dan bahkan jumlah kelompok menjadi bertambah menjadi 11 kelompok. Implementasi Prima Tani untuk menumbuhkan AIP dan SUID prosesnya panjang dan njlimet. Curahan waktu, tenaga, pikiran, serta biaya (70%) untuk kegiatan non teknis (sosial kemasyarakatan). Implementasi teknologi harus secara partisipatif atau disesuaikan dengan kondisi SDA dan SDM setempat. Implementasi kelembagaan perlu di kawal ketat, intensif, dan penuh improvisasi di lapangan. Klinik agribisnis merupakan komponen penting AIP dan SUID. Untuk menggerakkan agribisnis terlebih dahulu harus diketahui potensi dan masalahnya secara komprehensif. Akses permodalan, kejelasan pasar, dan dukungan stakeholders sebagai faktor kunci bergeraknya kegiatan agribisnis. Pendampingan kelompok tani, baik secara teknis maupun kelembagaan harus terus dilaksanakan secara intensif & berkelanjutan sampai dengan kegiatan agribisnisnya berjalan mantap. Keterpaduan pendampingan kelompok tani antar stakeholders mejadi kunci sukses tumbuhnya kegiatan agribisnis industrial pedesaan (AIP). Penumbuhan AIP harus di lakukan dari hulu sampai dengan ke hilir dan memerlukan waktu yang panjang (+ 4 tahun).

3.2.5. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Probolinggo.

Desa Klampok, Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, mempunyai 5 dusun, termasuk dalam kategori lahan kering dataran rendah iklim kering. Keadaan curah hujan yang rendah dengan jumlah hari hujan hanya 3 bulan dalam satu tahun dan berfluktuasi, kesuburan tanah kurang dan sumber air terbatas mengakibatkan usahatani yang dilakukan petani belum efisien. Potensi sumber daya manusia cukup banyak, hampir 97% masyarakat desa klampok mempunyai matapecaharian sebagai petani, baik petani penggarap maupun buruh tani. Akan tetapi SDM masih rendah. Salah satu peningkatan produksi tanaman pangan adalah dengan peningkatan produktivitas lahan yaitu dengan memperkecil jumlah lahan bera dengan menambah jumlah pompa air untuk pengairan usahatani melalui kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, atau dengan cara mengintroduksi tanaman maupun varietas yang tahan kekeringan. Produktivitas ternak bibit yang sudah menjadi usaha peternak desa Klampok juga perlu ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah dan mutu pakan. Perbaikan kualitas ternak dengan perbaikan genetik dengan Inseminasi Buatan (IB) atau kawin alami dengan pejantan unggul. Komoditas unggulan yang merupakan titik ungu dari kegiatan prima tani adalah mangga karena kabupaten Probolinggo terkenal dengan Kota Bayu Angga yaitu kota angin, anggur dan mangga. Akan tetapi guna meningkatkan mutu dan produktivitas mangga diperlukan jaminan harga yang baik/menjanjikan pada petani khususnya di waktu panen raya. Sehingga petani termotivasi untuk memelihara mangganya dengan optimal. Komoditas penunjang padi; jagung dan ternak sapi bibit. Masih perlu dorongan penerapan inovasi teknologi untuk semua anggota kelompok untuk lebih memacu produktivitasnya. Sehingga pendapatan petani di desa klampok lebih meningkatkan lagi. Kelembagaan tani, perlu dilakukan pembinaan dan memotivasi anggota kelompok atau GAPOKTAN untuk lebih aktif lagi dan memfungsikan kepengurusan kelompok. Mengaktifkan kelembagaan gapoktan dalam hal permodalan usahatani, penyediaan sarana produksi, pengolahan hasil dan pemasaran hasil usahatani. Untuk lebih mempercepat proses adopsi di tingkat petani, diperlukan petani yang

mempunyai karakteristik sebagai inovator dan early adopter yang diharapkan nantinya dapat menjadi contoh bagi petani lainnya dan diikuti dengan bantuan modal kredit untuk pengembangan usahatani. Klinik agribisnis juga diharapkan akan menjadi tempat untuk konsultasi petani apabila menghadapi suatu permasalahan dan sebagai media untuk mendapatkan informasi yang diperlukan petani dalam usahatani.

3.2.6. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Pasuruan

Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan kelompok tani dalam teknologi budidaya, serta ketrampilan manajerial dan kemampuan usaha, sehingga kelompok tani akan dapat berkembang menjadi kelompok usaha, yang selanjutnya menjadi unit bisnis usaha kecil yang mandiri dan tumbuh dari bawah (Karama, 1999). Untuk dapat mengembangkan ekonomi rakyat, diperlukan kesiapan teknologi guna memacu peningkatan produktivitas/produksi, kualitas produksi, efisiensi serta teknologi pengolahan produk primer menjadi produk olahan sekunder. Budiono (2000) mengemukakan bahwa pemahaman teknologi oleh petani dan kemampuan permodalan petani dapat mengatasi hambatan dalam mengembangkan usahatani. Karenanya pemberdayaan petani perlu diarahkan pada kemampuan dalam menyediakan sarana dan prasarana ekonomi dan pendukung lain yang diperlukan petani (Karama, 1999). Rasahan (2000) menambahkan untuk membangun ekonomi rakyat juga diperlukan: (1) lembaga keuangan pedesaan yang kuat, dan (2) mengembangkan kelembagaan tani menjadi kelembagaan usaha atau koperasi dan kelembagaan pemasaran yang modern serta menonjol perannya. Pengembangan subsistem hulu berupa usaha pembibitan untuk menghasilkan bibit berkualitas dengan harga terjangkau merupakan kegiatan strategis karena menunjang keberhasilan subsistem produksi. Terbangunnya sistem pemasaran seperti kopi dengan eksportir, tentunya mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui penerapan inovasi teknologi produksi yang lebih benar. Produk olahan hasil pertanian dan peternakan yang dilengkapi dengan standarisasi kualitas produk dan kemasan

yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya di pasaran. Hasil kegiatan 2007, telah terintis usaha pembibitan apel, krisan dan kopi oleh kelompok, meskipun tingkat keberhasilannya hanya 50-80%. Penerapan teknologi produksi termasuk PHT, telah meningkatkan produktivitas dan kualitas buah apel, bunga krisan dan kopi 10-15%. Biaya pakan konsentrat sapi perah sudah dapat diturunkan dari Rp 1600/kg menjadi RP 1400/kg melalui rekayasa pembuatan pakan konsentrat yang sebagian bahan bakunya menggunakan kulit kopi (15%), tetapi kegiatan ini kurang berkembang karena bahan baku lainnya masih didatangkan dari luar wilayah yang harganya terus meningkat. Kegiatan pelatihan pengolahan bubuk kopi, buah apel dan susu kualitas rendah tidak hanya menambah ketrampilan wanita tani, tetapi juga merintis usaha pengolahan yang diharapkan memberi nilai tambah keluarga. Usaha pemasaran kopi oleh kelompok ke ekportir PT. Golden Harvestindo Pandaan yang mendapat dukungan besar dari Pemkab Pasuruan, telah memperbaiki harga jual kopi petani 10% lebih tinggi daripada harga pasaran lokal.

3.2.7. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Malang.

Program Prima Tani di Jawa Timur untuk tahun 2007 ada di 19 kabupaten salah satunya di Kabupaten Malang. Pada program ini yang diimplementasikan adalah pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan dan yang digunakan sebagai Laboratorium Agribisnis adalah Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT) iklim basah yang berlokasi di desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan Prima Tani di desa Wonosari diharapkan dapat mendukung Wisata Ritual Gunung Kawi yang lokasinya tepat di desa tersebut sehingga Rancang Bangun Lab Agribisnis diarahkan untuk mendukung wisata ritual gunung Kawi dengan icon ubi jalar gunung Kawi. Daerah tersebut merupakan wilayah pertanian yang memiliki komoditas unggulan ubi jalar dengan rasa ubi yang sangat manis dan ukuran umbi kecil sehingga memiliki ciri spesifik tersendiri dibandingkan dengan jenis ubi jalar lainnya. Selain itu komoditas utama lainnya yaitu kopi, pisang dan kambing PE yang akan digarap secara optimal mulai tahun 2007 hingga 2009

untuk menjadikan desa Wonosari menjadi desa percontohan SUID (Sistem Usaha Intensifikasi dan Diversifikasi). Dari program PRIMA TANI di kabupaten Malang yang telah berjalan 2 tahun ini maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain :

- Prima Tani merupakan program Departemen Pertanian yang sangat bermanfaat bagi pembangunan pertanian di pedesaan
- Prima Tani akan berjalan dengan baik dan lancar bilamana secara partisipatif telah dilakukan kesepakatan dan komitmen yang tinggi dari semua yang terlibat yaitu petani, tim Prima Tani, aparat desa, aparat kecamatan maupun dukungan dari Pemkab untuk kelancaran program tersebut.
- Prima tani di Kabupaten Malang dapat berjalan dengan baik karena respon masyarakat atau petani sangat tinggi, aparat pemerintahan desa, kecamatan dan kabupaten sangat mendukung serta dengan pendampingan yang intensif mampu memajukan pembangunan pertanian di desa Wonosari
- Peningkatan produktivitas komoditas unggulan karena menerapkan inovasi teknologi dari BPTP Jawa Timur nampak menonjol yaitu produksi ubi jalar meningkat dari 6,5 ton/ha menjadi 9,5-11 ton/ha karena penggunaan bokasi dan penerapan teknologi anjuran. Demikian juga produksi pisang mas Kirana meningkat 20 % , produksi kopi meningkat 15-20 % dan jumlah kambing Sembawa maupun kambing PE meningkat 25-30 %.
- Produksi bokasi yang sejak adanya Prima Tani baru dikenal oleh petani juga meningkat yaitu dari tahun 2007 sebanyak 58 ton maka tahun 2008 ini telah bertambah menjadi 110 ton serta pemasarannya dan kualitasnya cukup dikenal oleh pasar
- Adopsi inovasi teknologi di Prima Tani Malang oleh petani cukup tinggi terutama untuk komoditas ubi jalar dan produksi bokasi serta perbaikan ternak kambing
- Kelembagaan agribisnis masih perlu dimantapkan dan dikembangkan agar agribisnis berjalan cepat.
- Permodalan di kelompok wanita tani melalui LKM Prima Tani berjalan dengan baik yaitu dengan modal berputar saat ini sekitar Rp 51.000.000 dan

jumlah anggota 75 orang dengan seedcapital awal pada Nopember 2007 sekitar Rp 16.300.000

- Pendapatan rumah tangga petani tahun 2007 dan 2008 meningkat lebih dari 40 % jika dibandingkan dengan tahun 2006.

3.2.8. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Kediri.

Kediri merupakan salah satu kabupaten yang terpilih menjadi lokasi kegiatan Prima Tani tahun 2007. Selaras dengan tujuan kegiatan PRIMA TANI, pembangunan pertanian di Kabupaten Kediri sejak tahun 2004 dilaksanakan melalui pendekatan agribisnis, dengan mengembangkan dan mengoptimalkan prasarana dan sarana pertanian dalam rangka pemanfaatan sumberdaya alam sesuai fungsinya. Desa Asmorobangun - kecamatan Puncu sebagai lokasi PRIMA TANI di kabupaten Kediri dengan komoditas unggulan jagung, cabe, sapi dan kambing akan mengembangkan usaha agribisnis dengan sistem usaha intensifikasi dan diversifikasi (SUID) maupun agribisnis industrial pedesaan (AIP), sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Sasaran usaha agribisnis yang akan dikembangkan meliputi:

- a. Agribisnis jagung, cabe dan sayuran lain dengan biaya produksi yang lebih efisien
- b. Agribisnis ternak sapi potong dan kambing dengan jumlah pakan yang cukup. Di samping itu kebutuhan pupuk organik untuk usahatani tercukupi
- c. Agroindustri pedesaan berbasis komoditas cabe dan jagung, maupun limbah pertanian dan ternak

Memasuki tahun kedua (2008) tujuan PRIMA TANI meliputi: Penguatan dan pengembangan kelembagaan yang sudah ada; Pengembangan budidaya cabai kecil dan jagung spesifik lokasi; Inisiasi pengembangan agribisnis cabai kecil dan jagung dengan mitra usa; Pengembangan budidaya dan pembibitan pisang Agung; Pengembangan produk olahan hasil pertanian; dan Sosialisasi model percontohan kandang sehat ternak sapi dan kambing. Dari sejumlah inovasi teknologi yang sudah diintroduksikan dan diimplementasikan mulai tahun 2007, beberapa teknologi yang dapat diadopsi dan berkembang di tahun

2008 adalah teknologi perbaikan budidaya cabai; teknologi perbaikan budidaya jagung hibrida; teknologi pembibitan dan budidaya pisang Agung; teknologi pengelolaan ternak (sapi dan kambing) sehat; produksi pakan tambahan (konsentrat) dari limbah pertanian untuk ternak sapi dan kambing; produksi kompos dari limbah ternak (kotoran sapi dan kambing); produksi olahan hasil pertanian. Realisasi penumbuhan/pengembangan kelembagaan sistem dan usaha agribisnis di Gapoktan adalah lembaga produksi, lembaga sarana produksi, lembaga permodalan, lembaga pengolahan hasil dan pemasaran, lembaga penyuluhan dan klinik agribisnis. Realisasi pengembangan sistem informasi/pelayanan dan penyuluhan agribisnis (pengembangan klinik agribisnis) adalah terbentuk dan berfungsinya klinik agribisnis dengan segala fasilitasnya; petugas PPL lebih aktif dalam mendampingi pelaku agribisnis melalui pertemuan rutin dalam kelompok tani maupun Gapoktan; mempunyai tenaga IB secara mandiri sekaligus sebagai sumber informasi tentang kesehatan ternak. Pemberdayaan sebagian masyarakat sebagai pelaku agribisnis meningkat dengan tumbuh dan berkembangnya sebagian usaha agribisnis komoditas unggulan yang sudah disepakati (cabai, jagung, pisang Agung, sapi dan kambing); munculnya pelaku-pelaku agribisnis baru; meningkatnya kemampuan sebagian masyarakat dalam menganalisis serta memecahkan masalah usaha agribisnis yang muncul; meningkatnya kemampuan sebagian masyarakat dalam merespon inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian. Inovasi teknologi dan kelembagaan yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah suatu komoditas menjadi pilihan masyarakat untuk menjalankan agribisnisnya. Implementasi inovasi teknologi dan kelembagaan telah berdampak pada peningkatan produktivitas jagung dan cabai kecil, ternak sapi potong, pengembangan pisang Agung, penumbuhan usaha industri pengolahan hasil pertanian (kripik pisang, kripik talas dan maring gepeng) serta industri kompos. Setelah adanya PRIMA TANI, rata-rata pendapatan rumah tangga petani per tahun meningkat dari Rp 9.935.918,- menjadi Rp. 28.106.507,- atau meningkat 183%. Kontribusi peningkatan pendapatan terbesar pada usahatani tanaman semusim yaitu 73,3%.

Telah terjadi sinkronisasi program PRIMA TANI dengan instansi-instansi terkait Pemerintah Kabupaten Kediri sehingga diperoleh suatu program yang terpadu. Kerjasama yang sinergis antara BPTP Jawa Timur dengan Pemerintah kabupaten Kediri (dinas-dinas terkait) masih perlu diintensifkan dalam menggarap sistem penggandaan/ penyebaran teknologi inovasi, pengembangan kelembagaan agribisnis, pengembangan sistem informasi/pelayanan dan penyuluhan agribisnis, sehingga proses alih pengawalan/ pengelolaan laboratorium lapangan agribisnis dari BPTP Jawa Timur ke Pemerintah kabupaten Kediri nantinya akan berjalan lancar.

3.2.9. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Blitar.

Implementasi pelaksanaan Prima Tani di Kabupaten Blitar diarahkan untuk melakukan proses transformasi struktur agribisnis dari pola dispersal menjadi pola industrial. Dalam agribisnis pola industrial, setiap kegiatan agribisnis tidak lagi berdiri sendiri tetapi memadukan diri dengan komponen lain yang bergerak dari hulu hingga hilir dalam satu kelompok usaha menuju terwujudnya agribisnis industrial pedesaan (AIP). Kegiatan diawali dengan pemilihan lokasi menggunakan metode PRA melibatkan dinas/instansi terkait di daerah (Bappeda, Dinas Pertanian/ Peternakan/ Perkebunan/ KIPP) berdasarkan kriteria sebagai berikut: (a). Lokasi memiliki peluang keberhasilan dari aspek SDA, SDM dan pasar; (b). Respon positif dari masyarakat & Pemda; (c). Didukung program Pemda untuk memwadahi kegiatan dana dekon dan pembantuan sektor & sub-sektor; (e). Memiliki komoditas potensial yang dapat dikembangkan sesuai dengan komoditas unggulan daerah/nasional; (f). Memiliki aksesibilitas (transportasi, komunikasi, keamanan) relatif baik. Berdasarkan kriteria tersebut, maka lokasi Prima Tani Kabupaten Blitar dipilih pada agroekosistem lahan sawah intensif (LSI) yang berada di Desa Plumbangan Kecamatan Doko, berjarak sekitar 30 km dari kota Blitar.

Tahap selanjutnya disusun organisasi pelaksana Prima Tani pada tingkat kabupaten, terdiri atas Tim Pengarah, Tim Teknis dan Pelaksana. Pelaksana operasional Lab.Agribisnis Prima Tani terdiri atas manager laboratorium agribisnis dan para koordinator yaitu koordinator teknis, kelembagaan,

diseminasi, dan klinik agribisnis, ditambah tenaga detasering. Organisasi pelaksana mulai tingkat kabupaten sampai tingkat Gapoktan sudah aktif dalam implementasi kegiatan program Prima Tani sesuai tupoksinya masing-masing. Pemilihan komoditas disesuaikan dengan karakteristik agroekologi, sesuai kemauan dan kemampuan petani, memenuhi keinginan pasar, dan memiliki daya ungkit bagi peningkatan pendapatan petani. Di lokasi Prima Tani, sistem usahatani yang berkembang adalah usahatani integrasi tanaman-ternak. Komponen tanaman meliputi tanaman pangan (padi, jagung, ubikayu), perkebunan (kakao, cengkeh) dan ternak (sapi, ayam petelur, ayam buras, itik, kambing, kelinci). Dari hasil PRA, terpilih 3 komoditas unggulan yaitu padi dan sapi.

Beberapa kelembagaan yang sudah terbentuk namun belum aktif dibina; kelembagaan yang sudah aktif dikembangkan kapasitasnya, serta unit-unit ekonomi perdesaan & pelaku agribisnis diarahkan untuk menjadi embrio kelembagaan agribisnis yang mandiri. Beberapa kelembagaan yang menjadi fokus perhatian, yaitu: (a). Kel.Tani, terdapat 8 Kelompok Tani dengan aktivitas adalah simpan pinjam; arisan; pengadaan pupuk, benih padi, pestisida, dan dekomposer; (b). Lembaga Sarana Produksi, terdapat kios saprotan yang menyediakan sarana produksi & klinik agribisnis yang dikelola Gapoktan; (c). Penyuluhan, terdapat penyuluh pertanian, mantri pertanian, mantri ternak, mantri perkebunan dan petugas PHP. Tiga orang penyuluh diantaranya terlibat sebagai pengelola klinik agribisnis; (d). Pemasaran dan Pengolahan Hasil, penjualan hasil pertanian umumnya masih dilakukan dengan cara tebasan, terdapat 2 usaha huller padi, industri rumah tangga (tape, keripik, kerupuk, telur asin, anyaman); (e). Lembaga Jasa Alsintan, terdapat 3 unit traktor yang disewakan untuk mengolah tanah; (f). Lembaga Permodalan, terdapat 4 buah Bank Kredit Desa berupa koperasi simpan pinjam dan telah dibentuk lembaga keuangan mikro (LKM) yang mencakup semua dusun. Klinik Agribisnis & Kios Saprotan berada di samping kantor Desa Plumbangan yang berfungsi memberikan pelayanan jasa konsultasi, diseminasi, informasi yang terkait dengan kegiatan usahatani dan melayani kebutuhan saprotan para petani. Pengembangan fungsi

laboratorium agribisnis diarahkan untuk mempercepat, meningkatkan dan memperluas adopsi teknologi, memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat-guna, serta sekaligus sebagai lembaga perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh Gapoktan untuk mengembangkan agribisnis.

Pengembangan SDM dilakukan melalui berbagai pelatihan meliputi pelatihan produk olahan (tortilla, jahe instan, tepung tapioka, krupuk singkong dan poli, kripik pisang), pelaksanaan SLPHT kelompok hamparan padi hibrida, penyusunan program Gapoktan meliputi bidang pertanian yaitu pemasyarakatan benih unggul padi, tanam sistem jajar legowo, bokashi, penanganan pasca panen berupa prosesing gabah menjadi beras; bidang peternakan berupa pelatihan pembuatan pakan konsentrat, silase, jamu ternak, penyusunan formulasi pakan, prosesing biogas; pendampingan bidang organisasi Gapoktan (penyusunan AD/ART, administrasi & pembukuan, konsolidasi kelompok tani, pembentukan unit usaha) dan penumbuhan LKM. Gapoktan mempunyai komitmen kuat untuk mengembangkan agribisnis secara komersial dan mempunyai kelompok usaha sebagai embrio agribisnis yang bisa dikembangkan. Pengelolaan melibatkan para petani sejak persiapan, pelaksanaan dan evaluasi didukung komoditi unggulan yang dikembangkan (padi dan sapi) memiliki peluang pasar yang cukup baik. Gapoktan memiliki kemampuan SDM yang memadai (pengetahuan dan keterampilan) dalam usahatani dan pendekatan introduksi teknologi yang dikembangkan berbasis potensi lokal sehingga relatif tidak membutuhkan input yang tinggi dari luar. Sudah terjadi dinamika kelompok dan sinergisme antar kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan untuk mengembangkan skala usaha agribisnis.

Pemerintah c/q Departemen Pertanian & Pemda terus mendorong upaya pengembangan usaha agribisnis perdesaan oleh Gapoktan melalui berbagai program sektoral maupun sub-sektor berupa dukungan kebijakan pemerintah untuk meluncurkan berbagai skim kredit untuk pembiayaan usaha kecil & menengah (UKM) di perdesaan. Jaringan kerjasama internal diarahkan untuk mewujudkan sinergisme dalam kelembagaan Gapoktan, BPTP dengan Balit, BB dan Puslitbang. Beberapa Balit/BB/Puslitbang yang terlibat adalah BB Padi,

Balitkabi, BB Mektan, Puslitbangtan, BB Tanah & Agroklimat, Lolit Sapi Potong. Sedangkan jaringan kerjasama eksternal diarahkan untuk mewujudkan kerjasama sinergis antara Gapoktan, BPTP dengan Pemda, Swasta, BUMN, dan Per-bankan. Untuk mengembangkan jaringan kerjasama tersebut telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain pertemuan teknis, rapat koordinasi, sosialisasi, pertemuan konsultatif, workshop, temu lapang dan pengembangan sistem dan fasilitas komunikasi.

Penguatan kelembagaan tingkat desa dilakukan melalui pendekatan: (1). unit pembelajaran di lapangan secara langsung melalui pembuatan demplot-demplot, (2). unit produksi, yaitu kelompok tani didampingi untuk menghasilkan berbagai produk secara bersama-sama, (3). unit ekonomi melalui penumbuhan usaha produksi, jasa, kegiatan pengolahan hasil & agroindustri, serta manajemen pemasarannya. Simpul-simpul kegiatan kelompok yang tumbuh & berkembang difasilitasi untuk dapat menjalin kemitraan dengan pelaku agribisnis, lembaga permodalan dan pasarnya. Pemilihan komoditas dan teknologi unggulan, terdiri dari:

Padi : pengelolaan hara spesifik lokasi, sistem tanam Legowo dengan ATAJALE dan Tabela, benih bersertifikat, VUB/VUTB dan padi hibrida dan pemberian pupuk organik. Sapi : IB (inseminasi buatan), pembuatan pakan dari limbah pertanian, jamu ternak, silase, kompos dan pembuatan biogas. Pengenalan varietas padi dilaksanakan di wilayah Prima Tani yaitu di desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar di lahan sawah irigasi (LSI) pada MK I, 2008. Diuji 9 varietas unggul. Uji varietas ditanam seluas 0,5 ha, dengan cara tanam PTT (pengelolaan tanaman terpadu) yakni, umur bibit ditanam < 20 hari, 1-2 bibit /rumpun, sistem tanam jajar legowo (40 cm x 20 cm x 12,5 cm), pemberian pupuk organik (pupuk kandang) 2 t/ha, pemupukan N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD), pupuk SP-36 dan KCl masing-masing 50 kg/ha dan 30 kg/ha. Varietas hibrida HIPA-5 mampu memberikan hasil tertinggi (10,1 t/ha), disusul Mekongga (8,7 t/ha) untuk demplot uji varietas padi di Dusun Plumbangan. HIPA-5 memberikan peningkatan hasil secara nyata (21,7 %) terhadap Ciherang yang sebelumnya biasa ditanam oleh petani.

Sinergi program antara Prima Tani dengan program Pemda dan pemangku kepentingan lain diwujudkan dalam beberapa program dukungan ke wilayah Prima Tani antara lain: (a). pembuatan saluran irigasi untuk peningkatan debit air dan perbaikan saluran irigasi dari ancaman longsor dengan dinas PU, (b). pengembangan padi hibrida 75 ha dengan Dinas Pertanian, (c). pembangunan gedung klinik agribisnis dan kios saprotan seluas 100 m² dengan Pemda, (d). bantuan kredit lunak dari KIPP untuk 2 kelompok tani senilai 50 juta rupiah, (h). perbaikan saluran pengairan dan pembangunan saluran permanen pengairan untuk tanaman perkebunan dengan Dinas Perkebunan.

Dampak yang sudah terlihat antara lain lab.agribisnis Prima Tani di Desa Plumbangan mulai dijadikan tempat kunjungan, studi banding dan tempat pelatihan oleh masyarakat di kawasan Prima Tani dan para petani di wilayah kabupaten/kota Blitar, proyek pengembangan wilayah (PIDRA), organisasi profesi (KTNA, HPDKI, PPNSI), anggota legislatif (DPRD Blitar), kelompok tani, mahasiswa UNISBA, peserta magang & pelatihan dari dinas pertanian, peternakan, koperasi & UKM Kabupaten Blitar.

Dampak lainnya adanya kegiatan prima tani di Desa Plumbangan adalah munculnya lokasi replikasi prima tani di Kecamatan Kanigoro, yang sekarang diproyeksikan menjadi wilayah agropolitan dengan mengikuti model prima tani.

Masalah yang dihadapi dalam implementasi Prima Tani di Blitar antara lain: secara individual para petani masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahatani karena terbatasnya akses lahan, permodalan, sarana produksi, inovasi teknologi dan pasar. Ditambah masih lemahnya kelembagaan agribisnis di perdesaan sehingga belum dapat berfungsi sebagai mitra bank maupun pasar. Antara kebutuhan dan ketersediaan teknologi sering tidak sepenuhnya sesuai dan tepat, sehingga masih memerlukan modifikasi dan penyesuaian dengan kondisi spesifik lokasi dan kemampuan petani. Hal ini disebabkan masih kurangnya padu-padan dengan sumber teknologi (Puslit/Balit) serta teknologi inovatif unggulan dan alsintan yang diintroduksi tidak sepenuhnya lebih unggul dari yg tersedia di pasar setempat. Dalam proses implementasi, skenario pengembangan AIP tidak sepenuhnya sesuai dengan

rancang bangun yang sudah dibuat, sering terjadi pergeseran komoditas yang berkembang dan respons petani dalam mengadopsi teknologi berbeda-beda. Permasalahan aspek sosial ekonomi & kemasyarakatan ternyata lebih dominan dan beragam dalam proses penumbuhan AIP, sehingga curahan waktu & tenaga tim pelaksana Prima Tani lebih banyak tersita untuk mengatasi masalah non-teknis tersebut; sementara ketersediaan, kemampuan dan kesiapan tim Prima Tani untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi relatif terbatas. Oleh karena itu, dalam implementasi konsep AIP di lokasi Prima Tani tidak dapat dilakukan secara parsial, harus secara komprehensif dan terintegrasi secara fungsional dan manajerial mulai skala usahatani rumah tangga, skala ekonomis maupun satu kawasan. Implementasi pengembangan SUID dan AIP harus mencakup & mengakomodasi kebutuhan spasial satu kawasan. Masih diperlukan kegiatan kaji terap pada kondisi riil di lapangan terhadap beberapa komponen teknologi yang dikembangkan dalam rancang bangun untuk meningkatkan keberhasilan implementasi inovasi teknologi dari Bali/Puslitbang. Inovasi teknologi yg dikembangkan harus lebih unggul, ketersediaan cukup, dukungan saprodi memadai, mempunyai nilai ekonomi. Dukungan infrastruktur fisik dan kelembagaan harus tersedia secara memadai. Pendampingan & sosialisasi harus terus-menerus dilaksanakan terhadap para petani, Gapoktan, aparat desa/kecamatan dan dinas/instansi terkait tingkat kabupaten untuk menyamakan persepsi tentang pelaksanaan AIP. Dalam pengembangannya perlu memanfaatkan potensi lokal semaksimal mungkin, memperkuat kemampuan Gapoktan dalam hal perencanaan & pengelolaan usaha skala komersial, dan jaringan pemasaran. Penguatan kelembagaan Gapoktan terutama dari segi manajemen produksi, pemasaran dan organisasi dan memperluas jaringan kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak swasta maupun pemerintah daerah dalam rangka memperkuat koordinasi kerja sama antar pelaku agribisnis.

Varietas hibrida HIPA-5 mampu memberikan hasil tertinggi (10,1 t/ha), disusul Mekongga (8,7 t/ha) untuk demplot uji varietas padi di Dusun Plumbangan. HIPA-5 memberikan peningkatan hasil secara nyata (21,7 %) terhadap Ciherang yang sebelumnya biasa ditanam oleh petani. Mekongga

menghasilkan produksi tertinggi yaitu 10 t/ha dibanding Bernas prima, Cibogo, Ciherang dan Situ Bagendit yang ditanam pada musim MK-2 di Dusun Precet. Produksi terendah dicapai oleh varietas Ciherang yaitu 8,6 t/ha. Uji jarak tanam padi varietas Bernas ternyata jarak tanam jajar legowo 23 x 23 cm dan 3 : 1, 35 x 20 x 16 cm yang memiliki produksi tertinggi yaitu 9,4 ton/ha. Produksi padi terendah yaitu 9,0 ton/ha diperoleh dari penanaman padi varietas Bernas super dengan jarak tanam legowo 2 : 1, 35 x 20 x 16 cm. Pada uji validasi PUPS ternyata cara petani masih lebih rendah dalam memproduksi hasil yaitu 10,6 t/ha, sedangkan PUPS paling tinggi produksinya yaitu 12,8 t/ha diikuti 11,3 t/ha dengan sistem PUTS. Hal ini dapat dijadikan salah satu komponen alternatif dalam peningkatan hasil padi/beras nasional dan menambah pendapatan petani. Memperhatikan sinergisme antar komponen teknologi yang diterapkan sistem PTT memberikan keuntungan lain yaitu, walaupun input yang diberikan rendah dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan PTT (Teknologi petani), dan disamping itu dengan pemupukan kimia yang rasional ditambah pemberian pupuk organik (pupuk kandang/bokashi) atau pengembalian jerami pada setiap musim tanam cepat atau lambat akan mempertinggi tingkat kesuburan tanah.

3.2.10. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Tulungagung.

Badan Litbang Pertanian menetapkan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) sebagai program unggulan. Prima Tani merupakan suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif. Tujuan utama Prima Tani adalah untuk mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi inovatif terutama yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian serta untuk memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik pengguna dan lokasi.

Kegiatan Prima Tani di Kabupaten Tulungagung pada jangka pendek tahun 2008 adalah: (1) Mengaktifkan dan memberdayakan kelembagaan kelompok tani dan Gapoktan dalam operasionalisasi Laboratorium Agribisnis, (2)

Memassalkan penerapan teknologi PTT pada usahatani padi dan jagung serta pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak, (3) Melakukan Sosialisasi manajemen kandang dan ternak sehat (sapi dan kambing) serta optimalisasi pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk organik, (4) Mengenalkan dan merintis usaha pengolahan hasil pertanian berbasis jagung, (5) Membentuk kelompok perbenihan jagung komposit serta (6) Mengembangkan peran lembaga keuangan mikro (LKM) di Desa Krosok.

Hasil yang telah dicapai sampai akhir tahun anggaran 2008 adalah: 1) Kelembagaan kelompok tani dari 6 kelompok yang ada di Desa , 4 kelompok tani diantaranya telah aktif melaksanakan kegiatan kelompok yang meliputi pertemuan rutin bulanan dengan agenda disesuaikan dengan kebutuhan, melaksanakan teknologi PTT pada usahatani padi dan jagung secara massal yang didampingi oleh petugas lapang Prima Tani dan PPL dari Kantor KIPP Kabupaten Tulungagung, (2) Terinisiasinya kelompok pengolah pakan konsentrat untuk ternak sapi di Kelompok tani "Dewi Shinto" dusun Tambak, Desa Krosok, (3) Terealisasinya percontohan kandang sehat untuk ternak sapi dan kambing di kelompok tani "Dewi Shinto" dusun Tambak dan Kelompok tani "Nglungur" dusun Nglungur, (4) Bertambahnya jumlah anggota yang terbagung dalam kelompok usaha lembaga keuangan mikro (LKM) di dusun Nglungur dan Tambak, serta 5) Terinisiasinya kelompok perbenihan jagung komposit di kelompok tani "Nglungur" dusun Nglungur, Desa Krosok. Agar program AIP di lokasi Prima Tani Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung segera terwujud, maka masih diperlukan dukungan pembiayaan dan pendampingan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan.

3.2.11. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Trenggalek.

Badan Litbang Pertanian menetapkan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) sebagai program unggulan. Prima Tani merupakan suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif. Tujuan utama Prima Tani adalah untuk mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi inovatif terutama yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian serta untuk memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik pengguna dan lokasi. Program Prima Tani di Jawa Timur untuk Tahun 2007 ada di 19 kabupaten, salah satunya di kabupaten Trenggalek. Sejak tahun anggaran 2007, program yang akan diimplementasikan sekaligus tujuan jangka panjang adalah : pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan dan yang akan digunakan sebagai Laboratorium Agribisnis adalah Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT) yang berlokasi di Desa Dompok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek yang dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat setempat dan berkoordinasi dengan aparat di Kabupaten Trenggalek. Kegiatan yang dilakukan pada jangka pendek pada tahun 2008 adalah: Melakukan Sosialisasi Laboratorium Agribisnis sesuai dengan rancang bangun AIP yang ada dalam program Prima Tani Trenggalek kepada pelaku agribisnis dan instansi terkait, Melakukan pendampingan dan pengembangan kelembagaan untuk mendukung agribisnis pedesaan, Sosialisasi dan implementasi model integrasi tanaman sayuran dan ternak sapi perah sehat, Implementasi model distribusi pengairan, Inisiasi pengkaderan penyuluh swakarsa. Hasil yang telah dilakukan sampai akhir tahun anggaran 2008 adalah: Melakukan Sosialisasi Laboratorium Agribisnis sesuai dengan rancang bangun AIP yang ada dalam program Prima Tani Trenggalek kepada pelaku agribisnis dan instansi terkait, Melakukan pendampingan dan pengembangan kelembagaan untuk mendukung agribisnis pedesaan, Sosialisasi model integrasi tanaman (sayuran, jagung komposit) dan ternak sapi perah sehat, Sosialisasi model distribusi pengairan, Inisiasi pengkaderan penyuluh swakarsa. Program AIP pada PrimaTani Kabupaten

Trenggalek baru pada taraf inisiasi. Masih diperlukan pendampingan dan biaya untuk mewujudkan program AIP secara nyata.

3.2.12. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Pacitan.

Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) merupakan salah satu bentuk dukungan Departemen Pertanian, melalui Badan Litbang Pertanian, dalam mendorong pembangunan pertanian di daerah pedesaan berbasis *inovasi teknologi* dan *kelembagaan pertanian*. Implementasi Prima Tani merupakan suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi pertanian dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan (*stake holder*) pembangunan pertanian dalam bentuk *Desa Laboratorium Agribisnis*. Tujuan pelaksanaan implementasi Prima Tani di Kabupaten Pacitan adalah : (1). Membangun suatu desa percontohan dengan sistem agribisnisnya berpola Agribisnis Industri Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID) yang berbasis inovasi teknologi pertanian dan kelembagaan agribisnis; wujudnya berupa desa laboraorium agribisnis pada kondisi agroekosistem lahan kering dataran rendah beriklim kering (LKDR-IK), (2). Meningkatkan pendapatan keluarga petani di Kabupaten Pacitan melalui implementasi sistem agribisnis pola AIP dan SUID, dan (3). Memperoleh sistem akselerasi diseminasi teknologi pertanian inovatif hingga ke lahan dan/ atau usahatani keseluruhan spesifik lokasi agroekosistem di Kabupaten Pacitan. Sedang keluaran Prima Tani adalah (1). Desa lokasi Prima Tani dapat menjadi laboratorium agribisnis yang wujudnya terbentuk dan terselenggaranya AIP dan SUID, dan (2). Pola pengembangan bagi pembangunan pertanian dan pedesaan yang berbasis pada inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian spesifik lokasi. LKDR-IK. Desa lokasi Prima Tani di Kabupaten Pacitan adalah Desa Belah Kecamatan Donorojo. Desa ini terdiri dari 13 dusun secara keseluruhan mempunyai karakteristik lahan pertaniannya didominasi lahan tegalan tanpa irigasi (52% luas desa) dan sawah tadah hujan (2%) dan ketersediaan air untuk lahan pertanian sepenuhnya tergantung dari curahan hujan (Desember–April).

Fisiografi desa dominan bergelombang (kemiringan > 40%), sehingga hamparan lahan pertaniannya 90% berupa terasering yang telah berwawasan konservasi dengan memanfaatkan bebatuan sebagai teras. Komoditas pertanian yang diunggulkan untuk dikembangkan di Desa Laboratorium Agribisnis Pola AIP sebagai hasil kesepakatan para petani dalam kegiatan PRA adalah : - Komoditi tanaman pangan : 1. Padi gogo, 2. Ubikayu, 3. Jagung. - Komoditi ternak 1. Sapi

3.2.13. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Magetan.

Prima Tani bertujuan untuk mempercepat waktu, meningkatkan kadar dan memperluas prevalensi adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) serta Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Tujuan kegiatan Prima Tani di Kabupaten Magetan adalah 1) Mengaktifkan dan memberdayakan kelembagaan kelompok tani dalam operasionalisasi Laboratorium Agribisnis, 2) Melakukan perbaikan teknik budidaya kentang dan kubis guna meningkatkan produksi dan efisiensi usahatani, 3) Melakukan perbaikan kandang sapi potong dan optimalisasi pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk bokasi, 4) Merintis dan mengembangkan penerapan teknologi budidaya anggrek/tanaman hias sebagai sumber pendapatan tambahan, serta 5) Merintis dan mengembangkan penerapan teknologi pengolahan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan baru. Gapoktan di kedua desa sudah terbentuk dan SK Bupati sudah ada. Pembinaan kelompok tani/Gapoktan melalui tertib administrasi, pengenalan inovasi teknologi, pemecahan permasalahan usahatani yang ada menunjukkan respon dan kemajuan yang baik. Pengembangan tanaman kentang menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding cara petani semula, sehingga respon petani cukup tinggi dan wilayah yang mengadopsi teknologi inovasi semakin luas. Pengembangan tanaman kubis menghadapi kendala musim kemarau yang panjang, sehingga banyak tanaman mengalami gagal panen. Namun demikian, usaha pembibitan kubis telah berjalan dan berhasil memasarkan sejumlah 12.000 bt bibit kubis sehat. Perbaikan kandang sapi dan

optimalisasi pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk bokasi telah dilakukan secara baik, aplikasi pembuatan pupuk cair dari urin sapi mulai berkembang sedangkan pengelolaan ternak sapi telah menggunakan obat cacing dan *cattle grow*. Rintisan pemasaran anggrek/tanaman hias dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pedagang bunga di pasar Ngerong, Sarangan. Usaha pembuatan kerupuk jagung telah berhasil dan mulai memasarkan hasil produksinya, dilakukan oleh KWT desa Tawang. Usaha lain yang cukup cerah adalah usaha ikan lele yang telah mempunyai penampung di pasar Plaosan. Pembibitan wortel varietas baru telah berhasil dikembangkan di dusun Wonomulyo yang merupakan sentra wortel di Kabupaten Magetan. Kegiatan yang dilakukan oleh dinas terkait di wilayah Primatani meliputi 1) Pembangunan waduk Janggan, 2) Pelaksanaan Program PUAP, 3) Pembangunan Klinik Agribisnis baru, 4) Program Bantuan Kredit Bergulir Ternak Sapi Potong, serta 5) Program Bantuan Bibit Kopi dan Cengkeh. Klinik agribisnis sudah dilengkapi dengan poster, brosur-brosur, produk jamu ternak, larutan decomposer dan komputer telah difungsikan sebagai sarana promosi, konsultasi, dsb. Klinik Agribisnis juga sudah berfungsi optimal sebagai tempat berdiskusi petani. Koordinasi dan kerjasama dengan Pemkab. Magetan berjalan cukup baik, sehingga banyak program dari instansi teknis di lokasi Prima Tani.

3.2.14. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Ngawi.

Prima Tani bertujuan untuk mempercepat waktu, meningkatkan kadar dan memperluas prevalensi adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Lokasi Prima Tani Kabupaten Ngawi terletak di Desa Sidokerto, Kecamatan Karangjati mempunyai SDM yang cukup baik dan SDA yang tergolong cukup subur, namun masih diperlukan peningkatan sumberdaya tersebut dalam kegiatan usahatani. Pembinaan dan penguatan kelompok tani terus dilakukan dengan pengenalan teknologi, demoplot, sekolah lapang dan pelatihan-pelatihan serta peningkatan nilai tambah dengan pe mbuatan produk olahan berbahan baku lokal. Dari hasil

demoplot dan pengembangan tanaman padi dengan perbaikan cara tanam, varietas, dan pemupukan diperoleh peningkatan hasil yang lebih baik dibanding pola petani, serta dapat menurunkan penggunaan pupuk, dan telah diadopsi oleh petani di luar desa. Pengolahan hasil yaitu pembuatan kripik pisang secara sederhana diharapkan dapat memberi tambahan pendapatan rumah tangga, meskipun tersendat-sendat Pembuatan bokashi mulai banyak dilakukan oleh petani yang digunakan untuk pertanamannya, sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Pembuatan pakan ternak belum berkembang, meskipun populasi ternak cukup banyak. Fungsi dari klinik agribisnis sebagai bagian dari diseminasi yaitu sebagai tempat konsultasi dan sebagainya, mulai ditingkatkan perannya. Koordinasi dan kerjasama dengan *stake holder* terus dilakukan secara berkesinambungan. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan program yang mendukung kegiatan di wilayah Prima Tani, diantaranya bantuan ternak kambing, sapi dan alat-alat pertanian serta rencana bantuan Rice Milling Unit (RMU) dan pembangunan lantai jemur.

3.2.15. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Nganjuk.

Badan Litbang Pertanian setiap tahun telah menghasilkan sejumlah inovasi teknologi tepat guna , diantaranya telah digunakan secara luas, Namun demikian kecepatan dan pemanfaatan inovasi yang dihasilkan cenderung melambat bahkan menurun. Untuk itu Badan Litbang Pertanian menyusun Program Rintisan Dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Pertanian (Prima Tani), yang dilakukan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan lembaga pertanian dalam bentuk laboratorium agribisnis. Program ini salah satunya diimplementasikan dilahan intensif yang berlokasi di desa Bulu kecamatan berbek kabupaten Nganjuk mulai tahun 2007 dan dilanjutkan pada tahun 2008. Tujuan program ini pada tahun 2008 adalah: (a) Mengaktifkan dan memberdayakan kelembagaan Kelompok Tani dalam operasionalisasi Laboratorium Agribisnis; (b) Membentuk dan mengaktifkan kelembagaan gabungan kelompoktani menjadi lembaga ekonomi dalam bentuk kelompok usaha agribisnis; (c) Membentuk dan mengaktifkan kelembagaan sarana

produksi; (d) Membentuk dan mengaktifkan lembaga pengolahan hasil padi, ubi kayu dan mangga guna meningkatkan nilai tambah; (e) Merintis terbentuknya lembaga perkreditan agribisnis; (f) Membangun dan mengaktifkan lembaga pemasaran hasil; (g) Membangun dan mengaktifkan klinik agribisnis sebagai lembaga informasi pertanian; (h) Menerapkan PTT padi dan jagung guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani dilahan sawah; (i) Menerapkan PTT padi gogo dan kacang hijau guna meningkatkan produktivitas efisiensi usahatani dilahan tegal; (j) Merintis pengembangan potensi penangkar benih padi sebagai cabang usahatani di hulu; (k) Melakukan perbaikan sistem dan usaha agribisnis sapi potong induk; (l) Merintis optimalisasi tanaman pekarangan: melalui introduksi varietas pisang Kepok Merah; (m) Menerapkan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil padi dan ubi kayu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa : (1) Gabungan kelompok tani “Tani Manunggal desa Bulu yang dibentuk dan disyahkan berdasarkan SK Bupati Nganjuk tanggal 25 Juni 2007 telah mulai aktif dalam mengkoordinasikan penentuan inovasi teknologi dan mengawal dalam penerapannya seperti Program PTT padi hibrida tahun 2007 dan SLPTT padi hibrida tahun 2008, serta mampu menyediakan sebagian kebutuhan sarana produksi bagi anggota-anggotanya; (2) Dalam menerapkan teknologi inovasi dengan pendekatan PTT dengan menggunakan varietas unggul hibrida dan inbrida, produktivitas usahatani yang dihasilkan anggota kelompok tani mampu meningkat rata-rata 24 persen padi sawah, 32% padi gogo, 11% untu jagung dan 7 % untuk kacang hijau; (3) Anggota kelompok tani yang mengusahakan ternak sapi telah memanfaatkan jerami untuk tujuan pakan, kotoran sapi sebagai pupuk organik untuk usahatannya dan mampu meningkatkan produktivitas anak menjadi 0,75 ekor/iduk/tahun; (4) Gabungan kelompok tani telah mampu mengembangkan industri perbenihan padi, pengeringan gabah, beras dan tepung tapioka, Hal ini memberikan dampak meningkatnya nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja dalam desa; (5) Dengan dibangunnya desa Bulu sebagai laboratorium agribisnis telah mampu meningkatkan pendapatan petani anggota Gapoktan hingga 25,99% dan telah digunakan sebagai desa percontohan yang ditunjukkan dengan dilaksanakannya

temu lapang yang dihadiri menteri pertanian RI; (6) Prima Tani desa Bulu telah dapat melaksanakan sinkronisasi program pusat, propinsi dan kabupaten dengan adanya program P2BN melalui SLPTT padi, industri beras dengan program *cooperative farming* dan pengembangan sapi induk

3.2.16. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Lamongan.

Prima Tani bertujuan untuk mempercepat adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Lokasi Prima Tani terletak di Desa Mojorejo, Kecamatan Modo Kab. Lamongan, dengan agroekosistem lahan kering dataran iklim kering (LKDRIK). Pembinaan dan penguatan kelompok tani terus dilakukan dengan pengenalan teknologi, demoplot, sekolah lapang serta peningkatan nilai tambah dengan olahan hasil tanaman. Hasil pengembangan tanaman padi dengan menerapkan PTT (cara tanam, varietas, pemupukan dan penerapan PHT) diperoleh peningkatan hasil yang lebih baik dibanding pola petani. Pembuatan olahan hasil, bokashi, pakan lengkap dan biogas dilakukan secara berkelompok, sehingga teknologi tersebut akan terdistribusi secara merata di masyarakat. Pengolahan hasil kerupuk jagung dapat memberi tambahan pendapatan rumah tangga, namun segmen pasar masih merupakan kendala sehingga pembuatannya dilakukan sesuai permintaan pesanan. Pembuatan bokashi akhir-akhir ini mulai banyak diminati, dengan terjadinya kelangkaan pupuk an organik bersubsidi. Pakan lengkap untuk sapi berbahan baku limbah pertanian yang ada di lokasi, yang diproduksi kelompok sangat membantu dalam mengurangi ketergantungan pakan dari luar desa. Begitu juga percontohan biogas, petani sangat antusias untuk menerapkannya Fungsi klinik agribisnis sebagai bagian dari diseminasi yaitu sebagai tempat konsultasi dan perpustakaan informasi pertanian. Koordinasi dan kerjasama dengan *stake holder* harus selalu dilakukan secara berkesinambungan.

3.2.17. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Jombang.

Sampai dengan bulan Desember Tahun 2008, maka kegiatan sistem usahatani intensifikasi dan diversifikasi (SUID) telah mulai tampak, yaitu dengan diusahakannya kegiatan sapi pembibitan yang diintegrasikan dengan usahatani padi dan jagung. Peningkatan pendapatan usahatani tanaman semusim meningkat dari 11% menjadi 24 % dari total pendapatan. Ini karena produksi padi yang meningkat antara (1.7 - 3.5) t/ha pada areal 120 ha mencakup 120 petani dan jagung meningkat 6.2 t/ha pada areal 225 ha yang mencakup 425 petani. Nilai ekonomi IB tahun 2008, jika tiap pedet lahir dihargai Rp 2 juta, maka akan ada penambahan nilai Rp 240 juta pada tahun 2008. Rintisan lembaga penyuluhan telah dimulai dari kegiatan klinik agribisnis, tetapi untukantisipasi maka Gapoktan akan difungsikan sebagai unit FMA. Kelembagaan ekonomi petani yang telah berkembang adalah kios saprodi (punya SIUP), pengembangan permodalan, jasa alsintan dan kemitraan dengan investor ternak

3.2.18. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Kabupaten Bojonegoro.

Program PRIMA TANI di lahan sawah intensif desa Sidodadi kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro telah dimulai sejak tahun 2005, diawali dengan pembuatan cetak biru. Isi pokok dari cetak biru adalah gambaran secara menyeluruh lokasi setempat yang menyangkut sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi pertanian serta kelembagaan yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Permasalahan dan peluang mengatasinya berdasarkan inovasi teknologi dan kelembagaan diterapkan mulai tahun 2006. Implementasi program dilanjutkan pada tahun 2007 dan 2008 mencakup (a) pengembangan agribisnis tanaman pangan: padi dan kedelai, (b) pengembangan agribisnis peternakan: pembesaran dan penggemukan sapi potong, (c) revitalisasi kelembagaan kelompok tani dan penguatan kelompok ternak serta gabungan kelompok tani, d). serta optimalisasi dan peningkatan usaha agribisnis yang dijalankan oleh gapoktan. Untuk meningkatkan peran aktif semua pihak yang diharapkan terlibat dalam kegiatan PRIMA TANI, sosialisasi, promosi dan koordinasi tetap dilakukan secara berkala.

Gejala tumbuhnya Sistem usaha intensifikasi dan deversifikasi serta agribisnis industrial pedesaan (SUID-AIP) mulai tampak dan tercermin dari kegiatan yang dilakukan oleh petani sudah mengarah pada efisiensi, peluang pasar dan jalinan proses produksi serta pemasaran yang didukung dengan adanya kelembagaan. Usaha efisiensi usaha tani dimulai dari sector hulu sampai sector hilir, menyangkut penyediaan sarana produksi yang berupa pupuk organik, perbenihan dan pembibitan, pembuatan konsentrat makanan ternak, pemupukan rasional, PHT, cara panen dan pengolahan hasil. Disamping itu usaha pemasaran hasil olahan susu sari kedelai, konsentrat pakat ternak, penjualan benih padi dan bokasi juga sudah mengalami peningkatan. Beberapa sektor usaha telah mampu meningkatkan pendapatan petani dan buruh tani serta kelembagaan yang sudah operasional.

3.3. PENDAMPINGAN PUAP DI 31 KABUPATEN (987 DESA)

Pembangunan perdesaan tidak selalu identik dengan pembangunan pertanian, sehingga persepsi yang dipahami oleh pembuat kebijakan di Departemen Pertanian harus diluruskan. Persepsi yang ada selama ini timbul karena memang lebih dari 50% rumah tangga perdesaan saat ini pendapatannya masih tergantung kepada sektor pertanian. Tetapi untuk pembangunan perdesaan secara menyeluruh harus juga mempertimbangkan pembangunan sektor-sektor lainnya. Analisis struktur pendapatan keluarga petani memunculkan kenyataan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam struktur pendapatan keluarga petani hanya kurang dari 50% walaupun sebagian besar alokasi waktu yang digunakan oleh petani adalah untuk kegiatan sektor pertanian. Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) yang dimulai tahun 2008 ini merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk membantu masyarakat perdesaan yang menggunakan paradigma baru pembangunan pertanian tersebut. Pengalaman BPTP Jatim dalam melaksanakan pengembangan LKM yang mengadopsi prinsip-prinsip *Grameen Bank* yang dimulai tahun 2006 di Kawasan Prima Tani sedikit banyak bisa

digunakan sebagai salah satu wawasan dalam mendampingi pelaksanaan PUAP di Jawa Timur. Dalam tugas pendampingan ini, BPTP menerapkan prinsip-prinsip yang mengedepankan kepentingan rakyat miskin di perdesaan melalui pemberdayaan ekonomi perdesaan berbasis pertanian (agribisnis) dalam bentuk supervisi dan apresiasi kepada Gapoktan-Gapoktan PUAP. Selain itu, untuk melaksanakan perannya tersebut, BPTP selalu berpedoman pada Pedoman Umum PUAP yang telah dikeluarkan oleh Departemen Pertanian dimana, antara lain, BPTP berkoordinasi dengan PMT dan instansi-instansi terkait dan penghubung dengan Tim Pelaksana PUAP Pusat. Walaupun dalam perjalanannya menghadapi berbagai bentuk permasalahan baik teknis maupun non teknis, akhirnya penyaluran BLM-PUAP kepada Gapoktan-Gapoktan PUAP di Jawa Timur sudah dapat direalisasi 100%, baik yang berasal dari dana APBN-2008 maupun APBNP-2008, melibatkan 1.084 des di Jawa Timur.

3.4. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

3.4.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jawa Timur

Upaya peningkatan produksi kedelai telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur antara lain melalui program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) yang dimulai pada tahun 2008 di 13 Kabupaten. Tujuan pengkajian ini adalah (1) memperoleh informasi pelaksanaan program bantuan benih pada SL-PTT kedelai di wilayah pengkajian dan (2) memperoleh informasi dampak SL-PTT terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan dan efisiensi usahatani kedelai di wilayah pengkajian tahun 2008. Pengumpulan data dilakukan di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Jember dan Bojonegoro pada bulan Nopember 2008 dengan metode survei. Hasil analisis menunjukkan bahwa program bantuan benih kedelai melalui SL-PTT merupakan program bantuan langsung masyarakat yang disalurkan melalui rekening kelompok tani yang dikoordinasikan dengan Dinas Pertanian Kabupaten. Program SL-PTT ini dicirikan adanya laboratorium lapang (LL) yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran petani dan tempat percontohan bagi petani di kawasan PTT. Program SL-PTT kedelai dapat meningkatkan produktivitas,

pendapatan dan efisiensi usahatani dari komoditas yang bersangkutan. Dengan SL-PTT, produktivitas kedelai di Kabupaten Jember meningkat 20 % dan 14 % di Kabupaten Bojonegoro. Pendapatan usahatani kedelai di Kabupaten Jember meningkat 25 % dan di Kabupaten Bojonegoro meningkat 16 %. Sedangkan efisiensi usahatani kedelai Kabupaten Jember meningkat 8 % dan 2 % di Kabupaten Bojonegoro. Kenaikkan produktivitas tersebut masih di bawah target yang telah ditentukan oleh Diperta Prop. Jatim. Dimana target kenaikan produktivitas kedelai yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian Prop. Jatim untuk petani peserta SL-PTT adalah 5 kw/ha dan 10 kw/ha untuk di LL. Kenaikkan produktivitas kedelai di Jember untuk petani peserta SL-PTT adalah 3 kw/ha dan 7 kw/ha untuk LL. Sedangkan di Bojonegoro, kenaikan produktivitas kedelai untuk petani peserta SL-PTT baru mencapai 2 kw/ha dan 5 kw/ha untuk LL.

3.4.2. *Pengkajian Dinamika Indikator Pembangunan Pertanian*

Persentase pengeluaran rumah tangga untuk pangan pada tahun 2007 menurun dibanding tahun 2008 baik di desa yang ada ataupun tidak ada program Prima Tani. Hal sebaliknya terjadi terjadi peningkatan pada pengeluaran rumah tangga untuk non-pangan. Peningkatan pengeluaran non-pangan di desa yang ada program Prima Tani menunjukkan persentase lebih besar dibanding desa yang tidak ada program Prima Tani. Dengan demikian petani dengan pendapatan yang meningkat mengakibatkan pilihan kebutuhan beralih kepada kebutuhan sekunder (non-pangan). Sektor pertanian masih memegang peranan sangat penting, baik sebagai sumber PDRB maupun dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian secara terpadu dengan pembangunan infrastruktur harus mendapat prioritas utama. Indikator yang menentukan pembangunan ekonomi pedesaan terutama adalah sumber struktur pendapatan didominasi dari sektor pertanian dan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan primer (pangan) lebih kecil dibanding dengan pemenuhan kebutuhan sekunder (non-pangan). Pendapatan petani dari sektor pertanian dominan bila usahatani sebagai sumber pendapatan berasal dari komoditas yang dilakukan secara integrasi dan diversifikasi. Dengan demikian

kebijakan yang perlu diimplementasikan untuk program pembangunan ekonomi adalah diversifikasi dan integrasi dengan mengembangkan komoditas unggulan spesifik wilayah. Pengembangan komoditas unggulan pada agroekosistem Lahan Sawah Intensif dan dataran rendah iklim kering adalah komoditas tanaman pangan terintegrasi dengan ternak terutama sapi, sedangkan pada agroekosistem dataran tinggi iklim basah adalah komoditas perkebunan ataupun hortikultura yang terintegrasi dengan ternak sapi maupun kambing. Kebijakan untuk pengendalian harga terutama bahan pokok (beras, gula, minyak goreng, minyak tanah) baik pada tahun 2007 dan 2008 menunjukkan inefektif pada wilayah perdesaan. Bahan pokok berupa beras tersedia di wilayah perdesaan walaupun petani berlahan sempit karena masih kental hubungan kekerabatan sedangkan minyak tanah dapat disubstitusi dengan kayu bakar. Pilihan kebijakan untuk membangun ekonomi perdesaan yang efektif dapat ditempuh dengan memfasilitasi penyediaan sarana input, pemasaran hasil dan akses modal untuk kegiatan usahatani.

3.5. PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN BPTP JAWA TIMUR

3.5.1. Implementasi SAKPA/SAKPB

	A. PENJELASAN UMUM
<i>Dasar Hukum</i>	A.1. DASAR HUKUM
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. 5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. 7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-51/PB/2008 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
	A.2. KEBIJAKAN TEKNIS
<i>Rencana</i>	RENCANA STRATEGIS SATKER BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI

<p>Strategis</p>	<p>PERTANIAN JAWA TIMUR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya 2. Menyediakan, mendesiminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis 3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani dan kesempatan kerja produktif yang berkeadilan 4. Menjalin kemitraan dengan stakeholders (mitra kerja) untuk memperdayakan petani dalam mengelola usahataniannya. 5. Menumbuh kembangkan peran kelembagaan untuk memantapkan ketahanan pangan 6. Memberikan masukan untuk menyusun kebijakan pembangunan pertanian daerah. 																				
<p>Pendapatan</p>	<p>PENDAPATAN :</p>																				
	<p>Estimasi Pendapatan Tahun Anggaran 2009 per 30 Juni 2009 dibandingkan Tahun Anggaran 2008 per 31 Desember 2008 sbb :</p>																				
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Uraian</th> <th>30-Jun-09</th> <th>31-Des-08</th> <th>% Naik/ (Turun)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>PNBP</td> <td>97.048.000</td> <td>83.152.000</td> <td>16,71</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Hibah</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Jumlah</td> <td>97.048.000</td> <td>83.152.000</td> <td>16,71</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Uraian	30-Jun-09	31-Des-08	% Naik/ (Turun)	1	PNBP	97.048.000	83.152.000	16,71	2	Hibah	-	-	0,00		Jumlah	97.048.000	83.152.000	16,71
No.	Uraian	30-Jun-09	31-Des-08	% Naik/ (Turun)																	
1	PNBP	97.048.000	83.152.000	16,71																	
2	Hibah	-	-	0,00																	
	Jumlah	97.048.000	83.152.000	16,71																	
	<p>Estimasi pendapatan ini ditentukan oleh eselon satu saat penyusunan anggaran atau alokasi anggaran tingkat satker (Satuan-3)</p>																				
	<p>Realisasi pendapatan bukan pajak dan hibah. Nilai realisasi pendapatan dan hibah Tahun Anggaran 2009 per 30 Juni 2009 dibandingkan dengan nilai realisasi pendapatan dan hibah Tahun Anggaran 2008 periode 31 Desember 2008 sebagai berikut :</p>																				
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Uraian</th> <th>30-Jun-09</th> <th>31-Des-08</th> <th>% Naik/ (Turun)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>PNBP</td> <td>102.326.725</td> <td>274.677.775</td> <td>(62,75)</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Hibah</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Jumlah</td> <td>102.326.725</td> <td>274.677.775</td> <td>(62,75)</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Uraian	30-Jun-09	31-Des-08	% Naik/ (Turun)	1	PNBP	102.326.725	274.677.775	(62,75)	2	Hibah	-	-	0,00		Jumlah	102.326.725	274.677.775	(62,75)
No.	Uraian	30-Jun-09	31-Des-08	% Naik/ (Turun)																	
1	PNBP	102.326.725	274.677.775	(62,75)																	
2	Hibah	-	-	0,00																	
	Jumlah	102.326.725	274.677.775	(62,75)																	

Belanja	<p>BELANJA SATKER :</p> <p>Belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga. Belanja Balai pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur meliputi nilai realisasi belanja per jenis belanja meliputi : belanja pegawai, barang, modal sedangkan belanja subsidi, belanja hibah dan belanja sosial tidak dialokasikan.</p> <p>Nilai realisasi belanja Tahun Anggaran 2009 per 30 Juni 2009 dibandingkan dengan nilai realisasi belanja Tahun Anggaran 2008 periode 31 Desember 2008 yang lalu. Uraian penyebab kenaikan/penurunan realisasi belanja tersebut belum diuraikan saat ini karena realisasi anggaran baru paruh tahun. Adapun capaian realisasi belanja tersebut sebagaimana tabel berikut :</p>																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Uraian</th> <th>30-Jun-09</th> <th>31-Dec-08</th> <th>% (</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Belanja Pegawai</td> <td>4,744,110,605</td> <td>8,879,263,279</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Belanja Barang</td> <td>1,315,721,725</td> <td>9,092,056,005</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Belanja Modal</td> <td>31,600,000</td> <td>13,607,922,350</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Jumlah</td> <td>6,091,432,330</td> <td>17,971,319,284</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Uraian	30-Jun-09	31-Dec-08	% (1	Belanja Pegawai	4,744,110,605	8,879,263,279		2	Belanja Barang	1,315,721,725	9,092,056,005		3	Belanja Modal	31,600,000	13,607,922,350			Jumlah	6,091,432,330	17,971,319,284	
No.	Uraian	30-Jun-09	31-Dec-08	% (
1	Belanja Pegawai	4,744,110,605	8,879,263,279																							
2	Belanja Barang	1,315,721,725	9,092,056,005																							
3	Belanja Modal	31,600,000	13,607,922,350																							
	Jumlah	6,091,432,330	17,971,319,284																							
	<p>A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN</p> <p>Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun Anggaran 2009 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur</p> <p>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, Tahun Anggaran 2009 ini memperoleh anggaran yang berasal dari APBN sebesar Rp. 21.899.918.000,- dan dari SKPA Balai Besar.Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian sebesar Rp. 2.601.000.000,-</p> <p>Dari total anggaran dapatdiuraikan sebagai berikut :</p>																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tahun Anggaran</th> <th colspan="2">JENIS SUMBER DANA</th> </tr> <tr> <th>APBN</th> <th>BLU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2008</td> <td>33.723.265.000</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>2009</td> <td>24.500.918.000</td> <td>-</td> </tr> </tbody> </table>	Tahun Anggaran	JENIS SUMBER DANA		APBN	BLU	2008	33.723.265.000	-	2009	24.500.918.000	-														
Tahun Anggaran	JENIS SUMBER DANA																									
	APBN	BLU																								
2008	33.723.265.000	-																								
2009	24.500.918.000	-																								
	<p>Selain memperoleh dana dari DIPA BA.018 (Kementerian Pertanian), juga mengelola dana yang berasal dari BA 062 (Subsidi dan Transfer) sebesar Rp. 0,- dan BA 069 (Belanja Lain-lain) sebesar Rp. 0,-</p>																									
	<p>Laporan Keuangan dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI), yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).</p>																									

	<p>SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Realisasi Anggaran 2. Neraca 3. Catatan atas Laporan Keuangan
	<p>Data BMN yang disajikan dalam neraca ini telah seluruhnya diproses melalui SIMAK-BMN.</p>
<i>Kebijakan Akuntansi</i>	<p>A.4. KEBIJAKAN AKUNTANSI</p> <p>Laporan Realisasi Anggaran disusun menggunakan basis kas yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN) atau dikeluarkan dari KUN.</p> <p>Penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam Neraca diakui berdasarkan basis akrual, yaitu pada saat diperolehnya hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari KUN.</p> <p>Penyusunan dan penyajian LK Tahun 2009 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam penyusunan LKKL telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.</p> <p>Prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan LK Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah:</p>
<i>Pendapatan</i>	<p>(1) Pendapatan</p> <p>Pendapatan adalah semua penerimaan KUN yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada KUN. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan sesuai dengan jenis pendapatan.</p>
<i>Belanja</i>	<p>(2) Belanja</p> <p>Belanja adalah semua pengeluaran KUN yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Belanja disajikan di muka (<i>face</i>) laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja, sedangkan di Catatan atas Laporan Keuangan, belanja disajikan menurut klasifikasi organisasi dan fungsi.</p>

<p><i>Aset</i></p>	<p>(3) Aset</p> <p>Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.</p> <p>Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.</p>
<p><i>Aset Lancar</i></p>	<p>a. Aset Lancar</p> <p>Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.</p> <p>Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.</p> <p>Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihannya.</p> <p>Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai bagian lancar TPA/TGR.</p> <p>Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>Persediaan dicatat di neraca berdasarkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian, ▪ harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri, ▪ harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.
<p><i>Investasi</i></p>	<p>b. Investasi **)</p> <p>Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomik seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>Investasi pemerintah diklasifikasikan kedalam investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki dalam</p>

** jika terdapat transaksi investasi pada kementerian negara/lembaga yang bersangkutan

kurun waktu setahun atau kurang. Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki selama lebih dari setahun. Investasi jangka panjang dibagi menurut sifat penanaman investasinya, yaitu non permanen dan permanen.

(i) Investasi Non Permanen

Investasi non permanen adalah investasi jangka panjang yang tidak termasuk dalam investasi permanen dan dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan. Investasi non permanen sifatnya bukan penyertaan modal saham melainkan berupa pinjaman jangka panjang yang dimaksudkan untuk pembiayaan investasi perusahaan negara/ daerah, pemerintah daerah, dan pihak ketiga lainnya.

Investasi Non Permanen meliputi:

- Seluruh dana pemerintah yang bersumber dari dana pinjaman luar negeri yang diteruskanpinjamkan melalui Subsidiary Loan Agreement (SLA) dan dana dalam negeri dalam bentuk Rekening Dana Investasi (RDI) dan Rekening Pembangunan Daerah (RPD) yang dipinjamkan kepada BUMN/BUMD dan Pemda.
- Seluruh dana pemerintah yang diberikan dalam bentuk Pinjaman Dana Bergulir kepada pengusaha kecil, anggota koperasi, anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), nasabah Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), nasabah Usaha Simpan Pinjam/Tempat Simpan Pinjam (USP/TSP) atau nasabah BPR.

(ii) Investasi Permanen

Investasi Permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan. Investasi permanen dimaksudkan untuk mendapatkan dividen atau menanamkan pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Investasi permanen meliputi seluruh Penyertaan Modal Negara (PMN) pada perusahaan negara, lembaga internasional, dan badan usaha lainnya yang bukan milik negara. PMN pada badan usaha atau badan hukum lainnya yang sama dengan atau lebih dari 51 persen disebut sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Hukum Milik Negara (BHMN). PMN pada badan usaha atau badan hukum lainnya yang kurang dari 51 persen (minoritas) disebut sebagai Non BUMN.

PMN dapat berupa surat berharga (saham) pada suatu perseroan terbatas dan non surat berharga, yaitu kepemilikan modal bukan dalam bentuk saham pada perusahaan yang bukan perseroan.

Penilaian investasi jangka panjang diprioritaskan menggunakan metode ekuitas. Jika suatu investasi bisa dipastikan tidak akan diperoleh kembali atau terdapat bukti bahwa investasi hendak dilepas, maka digunakan metode nilai bersih yang direalisasikan. Investasi dalam bentuk pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga dan non earning asset atau hanya sebagai bentuk partisipasi dalam suatu organisasi, seperti penyertaan pada lembaga-lembaga keuangan internasional, menggunakan metode biaya.

Investasi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs tengah BI pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal neraca, pos investasi dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

<p>Aset Tetap</p>	<p>a. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dilaporkan pada neraca Satker per 31 Desember 2009 berdasarkan harga perolehan.</p> <p>Pengakuan aset tetap yang perolehannya sejak tanggal 1 Januari 2002 didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a.) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah), dan (b.) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah). (c.) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
<p>Aset Lainnya</p>	<p>b. Aset Lainnya</p> <p>Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, dan aset tetap. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, Kemitraan dengan Pihak Ketiga, Dana yang Dibatasi Penggunaannya, Aset Tak Berwujud, dan Aset Lainnya.</p> <p>TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.</p> <p>TGR merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap bendahara/ pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh bendahara/pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.</p> <p>TPA dan TGR yang akan jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai aset lainnya. Kemitraan dengan pihak ketiga merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mempunyai komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang dikendalikan bersama dengan menggunakan aset dan/atau hak usaha yang dimiliki.</p> <p>Dana yang Dibatasi Penggunaannya merupakan kas atau dana yang alokasinya hanya akan dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan tertentu seperti kas besi perwakilan RI di luar negeri, rekening dana reboisasi, dan dana moratorium Nias dan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).</p> <p>Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset Tak Berwujud meliputi software komputer; lisensi dan franchise; hak cipta (copyright), paten, goodwill, dan hak lainnya, hasil kajian/penelitian yang memberikan manfaat jangka panjang.</p>

	<p>Aset Lain-lain merupakan aset lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam TPA, Tagihan TGR, Kemitraan dengan Pihak Ketiga, maupun Dana yang Dibatasi Penggunaannya. Aset lain-lain dapat berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah.</p> <p>Di samping itu, piutang macet Satker yang dialihkan penagihannya kepada Departemen Keuangan cq. Ditjen Kekayaan Negara juga termasuk dalam kelompok Aset Lain-lain.</p>
<i>Kewajiban</i>	<p>(4) Kewajiban</p> <p>Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintahan lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.</p> <p>a. Kewajiban Jangka Pendek</p> <p>Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, Utang Bunga (<i>accrued interest</i>) dan Utang Jangka Pendek Lainnya.</p> <p>b. Kewajiban Jangka Panjang</p> <p>Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung. Aliran ekonomi sesudahnya seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs mata uang asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.</p>
<i>Ekuitas Dana</i>	<p>(5) Ekuitas Dana</p> <p>Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan utang pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi. Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan utang jangka pendek. Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.</p>

3.5.2. Monev dan Penyusunan LAKIP

Pelaksanaan kegiatan Monev pada dasarnya adalah agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan. Laporan ini utamanya adalah tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, LAKIP dibuat laporan tersendiri. Dari hasil monev, perlu kelengkapan dalam perencanaan dilengkapi

sesuai dengan yang diminta oleh koordinator program . Sedangkan pada kegiatan utamanya Prima Tani, yang perlu diperhatikan adalah kegiatan harus sesuai dengan “road map”, fokus pada pembentukan AIP yang telah direncanakan dan kerja tim harus lebih solid.

3.5.3. Pertemuan Komisi Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Malang, 5-6 Nopember 2008

RUMUSAN

- I. Pertemuan yang diikuti oleh 60 peserta yang mewakili Tim Teknis Pengkajian dan Komisi Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Timur, bertujuan untuk:
 - (1) Membahas program pembangunan pertanian, program penelitian dan pengembangan, program pembangunan tanaman pangan, dan program pembangunan perkebunan propinsi Jawa Timur, program penelitian dan pengkajian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jatim
 - (2) Membahas 24 usulan rakitan teknologi untuk direkomendasikan di Jawa Timur.
- II. Program pembangunan pertanian Jawa Timur 2009-2010 merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya, dan tertuang dalam RKPD 2009. Penurunan angka kemiskinan di pedesaan merupakan sasaran utama dalam program pembangunan pertanian Jawa Timur, yang akan diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, antara lain melalui pengembangan kawasan agropolitan, yang dimulai tahun 2006. Sampai tahun 2008, wilayah yang sudah mengimplementasikan pengembangan kawasan agropolitan sebanyak 14 kabupaten/kota (Banyuwangi, Mojokerto, Ngawi, Lumajang, Bangkalan, Tulungagung, Trenggalek, Pamekasan, Pasuruan, Madiun, Ponorogo, Blitar, Pacitan, dan Kota Batu). Namun demikian dalam pelaksanaannya program ini belum berjalan optimal, disebabkan kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten. Peran Lembaga Penelitian sangat diharapkan terutama dalam pendampingan penerapan teknologi tepat guna dari komoditas unggulan wilayah agropolitan. Berkaitan dengan hal ini, akan diusulkan untuk diterbitkannya SK Gubernur tentang tim pelaksana pengembangan kawasan agropolitan yang mencantumkan keterlibatan

lembaga penelitian. Disarankan, tim agropolitan propinsi bisa memanfaatkan momen pertemuan Tim Teknis Pengkajian dan Komisi Teknologi Pertanian Prop Jatim seperti yang dilaksanakan sekarang, sebagai wadah koordinasi pengembangan kawasan agropolitan di Jawa Timur.

- III. Program penelitian dan pengembangan Balitbang Prop. Jatim belum terfokus pada pemecahan permasalahan aktual pembangunan Jatim. Hal ini berkaitan dengan luasnya cakupan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh sangat luas (semua sektor), serta jumlah dan kompetensi peneliti di Balitbang Prop Jatim terbatas. Kerjasama dengan lembaga penelitian yang telah dijalin selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja Balitbang Prop. Jatim.
- IV. Program Pembangunan tanaman pangan dan hortikul-tura pada tahun 2009 yang merupakan kelanjutan program tahun 2008 difokuskan kepada:
 - (1) Peningkatan produksi dan produktivitas serta kua-litas produksi tanaman pangan dan hortikultura melalui SL-PTT. Program ini dapat diwarnai oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah banyak dihasilkan BPTP sehingga desiminasi inovasi teknologi dapat mengalir secara cepat kepada pengguna (kelompok/petani). Pertemuan teknis dan komisi teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan petani (SDM) dalam meningkatkan produksi melalui SL-PTT.
 - (2) Pengembangan agribis dan penguatan jaringan pemasaran melalui keikutsertaan dalam pameran dan promosi hasil produk pertanian. Program agribis juga diseraskan dengan program PUAP dari pusat yang difokuskan pada lokasi-lokasi pengembangan Agropolitan. Jaringan pemasaran dilaksanakan dalam bentuk fasilitasi penyediaan prasarana pengolahan hasil pertanian.
 - (3) Peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan anti kemiskinan yang tersebar di 14 kabupaten dalam bentuk pendidikan dan pelatihan ketrampilan.
- V. Memperhatikan kondisi eksisting tanaman perkebunan, program pembangunan tanaman perkebunan 2009-2010 di samping diarahkan pada

peningkatan produktivitas (intensifikasi, pengendalian OPT, dan perbaikan pasca panen) dan kualitas komoditas unggulan perkebunan (tebu, tembakau, kopi, kakao, dan kelapa). Pemanfaatan produk perkebunan (jarak) untuk biofuel dan penguatan kelembagaan petani, juga menjadi program pembangunan tanaman perkebunan di Jatim.

- V. Program penelitian dan pengkajian BPTP Jatim 2009-2010, lebih difokuskan pada kegiatan diseminasi, seperti Prima Tani (19 kabupaten), FEATi (4 kabupaten), pendampingan program PUAP (tahun 2008 pada 30 kabupaten/kota) dan SLPTT. Kerjasama dengan pemerintah daerah (propinsi dan kabupaten/kota) tetap dikembangkan dan diwadahi dalam program pendampingan program daerah. Dalam mendukung program pembangunan pertanian propinsi/kabupaten, khususnya pengembangan kawasan agropolitan, diintegrasikan dengan kegiatan Prima Tani. Sementara ini ada 7 kabupaten (Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Tulungagung, trenggalek, dan Ponorogo) yang kegiatan Prima Tani nya telah terintegrasi dengan pengembangan kawasan agropolitan.
- VI. Dua puluh empat usulan rakitan teknologi yang dibahas mencakup aspek on farm, off farm, dan pemanfaatan limbah pertanian untuk mendukung pengembangan usaha agribisnis di Jawa Timur. Rakitan teknologi tersebut diusulkan oleh Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Malang (4 teknologi), Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat (6 teknologi), Balai Penelitian Jeruk dan Buah Tropis Batu (1 teknologi), Loka Penelitian Sapi Potong Pasuruan (1 teknologi), BPTP Jatim (6 teknologi), Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (2 teknologi), Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (1 teknologi), Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang (2 teknologi), dan dari Fakultas Pertanian Universitas Jember (1 teknologi). Dari pembahasan dapat dikemukakan:
- (1) Rakitan teknologi yang diusulkan terdiri dari satu rakitan teknologi varietas unggul (ubi jalar), 9 rakiten teknologi produksi, lima rakitan teknologi pembuatan pupuk organik, tiga rakitan teknologi pengendalian OPT secara hayati, dua rakitan teknologi pakan ternak berbahan limbah

pertanian, dua rakitan teknologi pengolahan, satu teknologi alsintan (pengupas kulit jarak), dan satu rakitan teknologi pemanfaatan limbah pertanian menjadi energi biogas.

- (2) Semua rakitan teknologi yang diusulkan memiliki kelayakan teknis dan ekonomis, serta dapat memecahkan permasalahan dalam pengembangan usahatani di Jawa Timur. Dengan demikian, semua rakitan teknologi yang diusulkan sebagai rakitan teknologi rekomendasi di Jawa Timur.

3.5.4. Pemberdayaan Laboratorium, Klinik Agribisnis dan Kebun Percobaan

Mengingat misi dan visi BPTP Jatim khususnya yang berkaitan dengan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian yang tepat guna dan spesifik lokasi, maka keberadaan sarana dan prasarana berupa laboratorium, kebun percobaan dan klinik agribisnis sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas kinerja BPTP yang optimal.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jatim memiliki 6 laboratorium yaitu laboratorium tanah, benih, pasca panen, hama dan penyakit, budidaya dan kultur biak, 2 kebun percobaan yaitu kebun percobaan Malang dan Mojosari serta klinik agribisnis. Menyadari fungsi keberadaan laboratorium dan kebun percobaan sebagai tempat awal dilakukannya uji dan analisa bahan sampai pengkajian suatu teknologi, maka perlu dilakukan upaya penguatan laboratorium dan kebun percobaan. Langkah yang dapat ditempuh selain membenahi dan meningkatkan kinerja laboratorium dan kebun percobaan, juga upaya memperoleh status akreditasi laboratorium yang ada di lingkup BPTP Jatim.

Sejalan dengan hal di atas maka diseminasi informasi yang telah dilakukan oleh BPTP Jawa Timur dituangkan dan diaplikasikan kepada pengguna informasi melalui klinik agribisnis, diharapkan keberadaan klinik agribisnis dapat menjembatani kesenjangan antara penghasil dan pengguna teknologi pertanian.

Pelaksanaan perencanaan kegiatan penguatan laboratorium, kebun percobaan dan klinik tahun 2008 juga memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan baik. Banyaknya kegiatan yang terhambat karena dana yang dialokasikan tidak memadai dengan jumlah kegiatan yang ada menjadi salah satu faktor pembatas dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian upaya meminimalisasi keterbatasan dan kendala menjadi seni dalam pencapaian tujuan. Kegiatan penguatan laboratorium, kebun percobaan dan klinik sejak bulan Januari s/d Desember 2008 telah mencapai 100% sesuai dengan perencanaan.

3.5.5. Public Relation and Awareness

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur sebagai salah satu lembaga pengkajian dengan tugas pokok dan fungsi sebagai perakit dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Jawa Timur dengan target peningkatan pendapatan petani, telah cukup banyak menghasilkan berbagai inovasi teknologi pertanian, namun masih banyak informasi teknologi yang dihasilkan belum tersosialisasikan secara luas kepada para pengguna dan masyarakat luas. Issue bahwa hasil pengkajian belum merepresentasikan kebutuhan penggunanya juga menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Terkait dengan permasalahan tersebut, dirasakan perlunya ada satu kegiatan yang memanfaatkan peran media massa baik mass media elektronik dan cetak, secara lebih intensif dan reguler sebagai bagian dari sosialisasi dan diseminasi terkait dengan keberadaan, program dan teknologi apa saja yang telah dihasilkan oleh BPTP Jawa Timur selama ini. Diharapkan melalui kegiatan ini akan **terbangun komunikasi yang lebih baik** antara BPTP Jawa Timur sebagai penghasil dan penyedia teknologi dengan masyarakat, terutama petani sebagai penggunanya, sehingga dampaknya akan tercipta **citra positif bagi unit kerja**, dan pada gilirannya diharapkan adanya **dukungan para pemangku kepentingan (stakeholders)** terhadap keberadaan dan program BPTP Jawa Timur.